

**PENGGUNAAN E-LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MOCHAMMAD SETIAWAN RISKIANTO**  
**NIM. T20171317**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
2021**

**PENGGUNAAN E-LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**MOCHAMMAD SETIAWAN RISKIANTO**  
NIM. T20171317

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag.**  
NIP. 196303111993031003

**PENGUNAAN E-LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

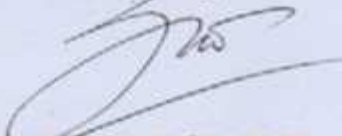
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 05 April 2021

**Tim Penguji**

Ketua Sidang


  
**Dr. A. Suhardi, ST., M.Pd**  
NIP. 197309152009121002

Sekretaris

  
**Istifadah S.Pd., MPd.I**  
NIP. 196804141992032001

**Anggota:**

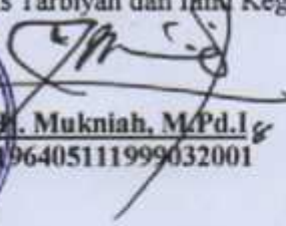
1. Dr. Hj. ST. Misliah, M.Ag
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Mukniah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Javanlabs,”TafsirQuraish Shihab,”12 April 2021,<https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-44#tafsir-quraish-shihab>.

## PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada saya, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya, khususnya orang tua dan kakak kedua yang telah memberikan motivasi dan menjadi rival pesaing dalam menyelesaikan skripsi ini serta terimah kasih teruntuk dwi indrianti selaku tunangan dan calon istri saya yang selalu memberi doa dan semangat, tak luput pula terima kasih juga kepada sahabat-sahabat kosan yang selalu memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku teman seperjuangan kelas PAI A8 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga doa dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun 2020/2021.*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.

4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
5. Bapak Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu mensupport dan membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan & Tim Penguji Skripsi yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada guru-guruku, SDN Jogoyudan 1, SMPN 4 Lumajang, SMAN 1 Lumajang yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Lumajang, 11 November 2020

**IAIN JEMBER**  
penulis

## ABSTRAK

**Mochammad Setiawan Riskianto, 2021** : “Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun ajaran 2020/2021.”

**Kata kunci:** E-learning, pembelajaran akidah akhlak, motivasi belajar.

Penggunaan E-learning yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini pelaksanaannya dari pukul 07.00 sampai 12.00, dengan adanya wabah virus covid pada bulan maret 2020 mengakibatkan sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah sistem pembelajaran daring. E-learning merupakan sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan aplikasi zoom & google classroom adalah sebuah aplikasi untuk melakukan interaksi antar guru dan siswa melalui media internet.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan E-learning pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? (2) Bagaimana penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menggunakan aplikasi zoom & google classroom. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah field research (penelitian lapangan). teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi tak berstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, kemudian menggunakan analisis data dari milles huberman berikut langkah-langkah dari milles and huberman diantaranya reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) penggunaan E-learning pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan zoom diterapkan dengan penggunaan E-learning setiap hari disaat akan absensi, sedangkan pembelajaran virtual melalui aplikasi zoom dilaksanakan tiga kali dalam sebulan. Adapun kendala atau hambatan dalam penggunaan E-learning ini adalah sinyal yang kurang bagus, kuota yang menipis dan ruang penyimpanan ponsel yang tidak cukup banyak dalam menginstal aplikasi bawaan E-learning. (2) penggunaan E-learning pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom dilaksanakan dengan penggunaan E-learning setiap hari disaat akan absensi, sedangkan pembelajaran ruang kelas online melalui google classroom dilaksanakan empat kali dalam sebulan. Adapun kendala atau hambatan dalam penggunaan E-learning ini adalah sinyal yang kurang bagus, kuota yang menipis dan ruang penyimpanan ponsel yang tidak cukup banyak dalam menginstal aplikasi bawaan E-learning.



## DAFTAR ISI

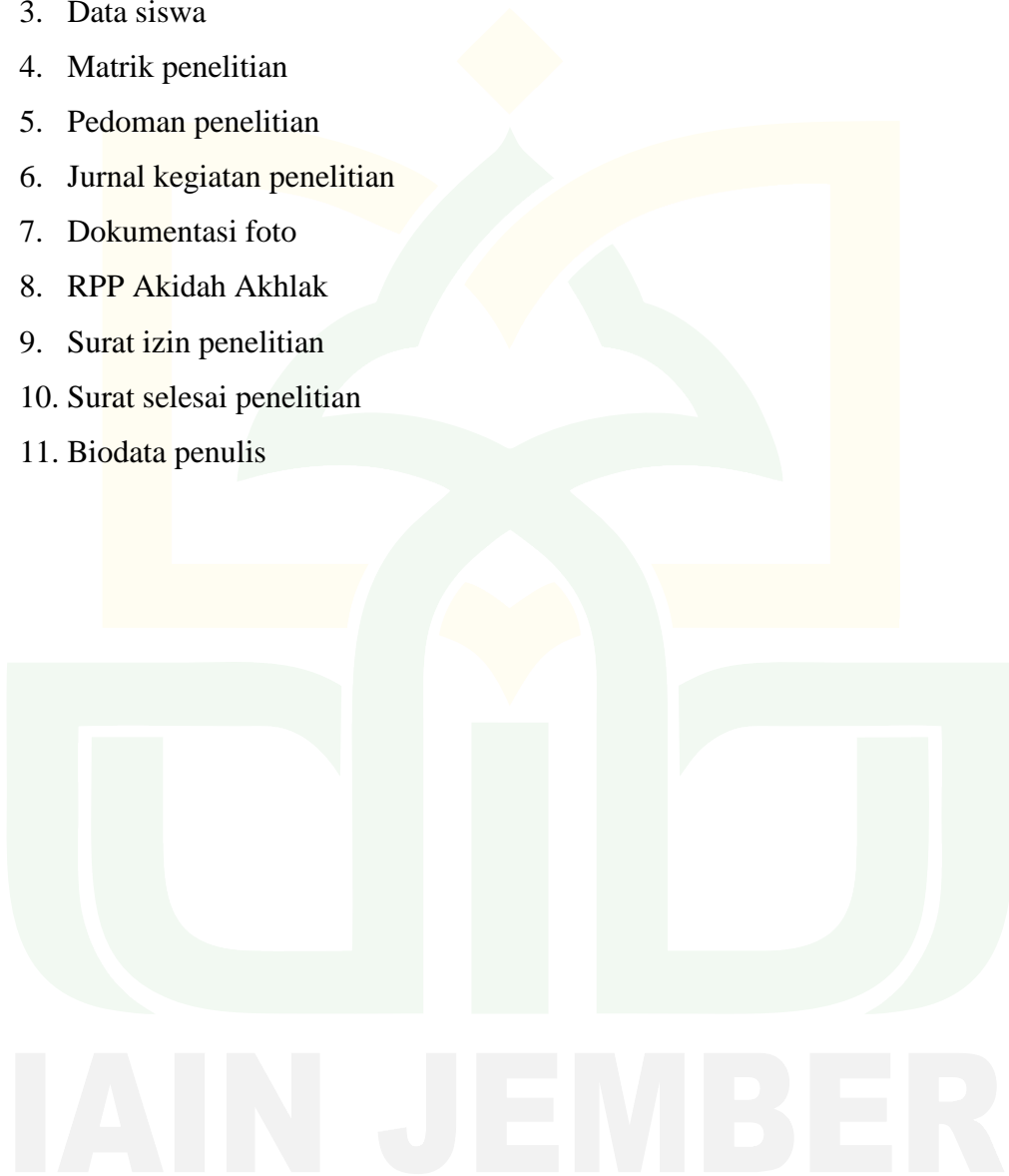
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	18
1. Pembelajaran Jarak jauh.....	18
a. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh Sasaran pembelajaran jarak jauh.....	20
b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh.....	22
c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh.....	23
2. E-learning.....	25
a. Pengertian.....	25
b. Karakteristik E-Learning.....	28
c. Jenis <i>E-Learning</i> .....	30
d. Fungsi <i>E-Learning</i> .....	32
e. Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning.....	33

3. Aplikasi <i>Zoom Cloud Meeting</i> .....	34
a. Deskripsi Aplikasi <i>Zoom Cloud Meetings</i> .....	34
b. Langkah-langkah .....	35
c. Kelebihan dan kekurangan .....	36
4. Google Classroom.....	37
a. Pengertian google classroom.....	37
5. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	42
a. Pengertian Pembelajaran .....	42
b. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak .....	46
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhla .....	47
d. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	49
6. Motivasi Belajar .....	49
a. Pengertian.....	49
b. Macam-Macam Motivasi .....	52
c. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar..	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Subyek penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Analisis Data .....	62
F. Keabsahan Data .....	64
G. Tahap-tahap Penelitian .....	64
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>67</b>
A. Penyajian Data dan Analisis Data .....	68
B. Pembahasan Temuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## **Pernyataan Keaslian Tulisan**

### **Lampiran-lampiran yang berisi :**

1. Profil lembaga
2. Data guru
3. Data siswa
4. Matrik penelitian
5. Pedoman penelitian
6. Jurnal kegiatan penelitian
7. Dokumentasi foto
8. RPP Akidah Akhlak
9. Surat izin penelitian
10. Surat selesai penelitian
11. Biodata penulis



## DAFTAR TABEL

1.1	Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti .....	17
1.2	Kegiatan Observasi .....	57
1.3	Kegiatan Wawancara.....	59
1.4	Kegiatan Dokumentasi .....	60
1.5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup> Karna dengan mempelajari ilmu pengetahuan manusia akan mampu untuk bertahan dan meneruskan hidupnya di dunia ini, kita sebagai manusia yang beragama dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT sudah menjadi kewajiban kita untuk mempelajari ilmu agama khususnya ilmu agama Islam. Untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan maka harus melalui suatu proses yang dinamakan pendidikan.

Oleh karna itu pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang bahkan untuk suatu bangsa. Karna dari pendidikanlah akan melahirkan tunas muda, generasi penerus yang kelak akan menjadi harapan. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Dengan kata lain pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada),1.

<sup>2</sup> Sudirman N.,dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1992), 4.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016),1.

Hal tersebut juga tertera dalam tujuan pendidikan Nasional No.3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Agama islam pun juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan penting, sebagaimana sudah dijelaskan Al-Qur'an Surah Al -Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1.bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2.dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3.bacalah, dan tuhanmu yang maha pemurah 4.yang mengajar manusia dengan perantara kalam 5.dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut Allah SWT memberikan gambaran tentang pendidikan, yaitu tentang membaca, menulis, meneliti, dan mengkaji, menyertakan segala pekerjaan dengan nama allah (Bismillah). Dengan melihat begitu besarnya perhatian islam tentang pendidikan dan nilai-nilai yang

<sup>4</sup> Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an terjemah dan Asbabunnuzul*. ( surakarta: pustaka Al-Hanan,2009), 597.

terkandung di dalamnya maka hal tersebut seharusnya bisa menjadi semangat juang kita dalam menuntut ilmu setinggi-tingginya.<sup>6</sup>

Dunia pendidikan yang semakin berkembang, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. media dan strategi pembelajaran yang digunakan juga harus lebih baik dari pada sebelumnya, apalagi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus membuat pembelajaran daring ini semaksimal mungkin dan dibuat lebih menarik agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peran guru mengalami pergeseran dari satu-satunya sumber ilmu di kelas menjadi fasilitator peserta didik.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi yang semakin maju harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, peserta didik dan guru bisa memanfaatkan media internet dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Melihat kondisi dari berbagai belahan dunia saat ini sedang terjadi wabah dan bencana yang amat sulit diatasi yaitu adanya wabah yang biasa dikenal oleh masyarakat luas corona (covid 19) merupakan masalah baru dalam dunia pendidikan yang membuat siswa dan guru sulit untuk melakukan interaksi di dalam kelas.<sup>8</sup> Meskipun saat ini teknologi dalam pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-quran.* ( Jakarta: Lentera Hati, 2012) tentang terjemah surat al-Alaq 1-5.

<sup>7</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : kencana, 2008), 21-23.

<sup>8</sup> Muhammad Syaikhul Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 28 November 2020.

pendidikan yang memungkinkan adanya penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi. Tapi hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran daring baik berupa sinyal dan kuota yang terbatas. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran. Di samping itu teknologi pendidikan menjadi mitra guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik, selain itu teknologi pendidikan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik.<sup>9</sup>

Memang dengan keadaan yang sekarang, banyaknya perubahan mulai dari cara pandang hidup, moral kehidupan, interaksi antar orang juga berbeda-beda. Masyarakat pun lebih condong menilai kepribadian dan sikap anak berdasarkan sekolah ataupun lembaga tempat anak melakukan pembelajaran sehari-hari, hal inilah yang akan membuat citra buruk bagi sekolah apabila sekolah tidak bisa merubah sikap dan kepribadian anak dalam kehidupan di masyarakat. Di sinilah peran pembelajaran akidah akhlak bagi siswa agar mempunyai akhlak yang bagus meskipun pembelajaran saat ini tidak bisa melakukan interaksi penuh dengan siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar proses Belajar Mengajar di perguruan tinggi* ( jakarta: Bumi Aksara,1995),1-2.

<sup>10</sup> Muhammad Syaikhul Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 28 November 2020.



Keaktifan siswa sendiri dalam proses pembelajaran sangat penting, sebab keaktifan siswa menjadikan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru dapat berdampak pada tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Praktek pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarang, sebaliknya harus dilaksanakan secara didasari dan terencana. Artinya, praktek pendidikan harus memiliki suatu landasan yang kokoh, jelas dan tepat tujuannya, tepat isi kurikulumnya, dan efisien serta efektif cara-cara pelaksanaannya.<sup>11</sup>

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif, masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Belajar yang bermakna terjadi bila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.<sup>12</sup> Dari aktivitas yang timbul dari siswa, maka akan terbentuk pengetahuan dan keterampilan yang ada dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya.<sup>13</sup> Oleh sebab itu guru perlu menciptakan kondisi yang

---

<sup>11</sup> Muis Thabrani, 2013, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (jember: Stain Jember Press), 31.

<sup>12</sup> Eveline silegrar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Bogor: Ghaina Indonesia, 2015), 107.

<sup>13</sup> Wina sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 24.

memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, sehingga mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka seorang guru perlu berupaya untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah salah satu lembaga sekolah yang menjadi pilihan favorit bagi siswa dalam memilih sekolah lanjutan setelah lulus dari bangku smp, banyak siswa dan siswi yang menjadikan pilihan untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini terutama siswa yang merasa kurang dalam hal kegamaan dikarenakan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini membentuk siswa dan siswinya menjadi pribadi yang taat dan rajin dalam beribadah, ada beberapa hal yang unik di madrasah ini seperti hafalan juz'amah dan sholat dhuha, banyak siswa dan siswi yang lulus dari Madrasah sudah bisa menghafal surat-surat pendek dan pengamalan ibadahnya berbeda dengan sekolah umum hal itulah yang menarik dari Madrasah ini.<sup>14</sup> Ketertarikan lain dari siswa dan siswinya juga disebabkan oleh Madrasah ini negeri bukan swasta hal inilah yang membuat para orang tua bisa menjangkau biaya untuk bersekolah di madrasah ini yang tidak begitu besar dan juga dapat dijangkau dari berbagai kalangan masyarakat.<sup>15</sup>

Meski begitu semangat belajar siswa di MAN Lumajang cukup kurang pada masa pandemi ini terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak sampai saat ini masih kurang. Dengan kata lain siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran, Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung

---

<sup>14</sup> Edi Nanang Sofyan Hadi, diwawancarai oleh Setiawan Riskianto, 10 November 2020.

<sup>15</sup> Observasi di MAN Lumajang, 10 November 2020.

siswa masih kurang konsentrasi, banyak siswa yang mengantuk, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada pula yang asik mengotak atik handpone.<sup>16</sup> Ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, masih sedikit siswa yang mau menjawab. Siswa juga kurang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. banyak siswa yang tidak mencatat hal-hal penting yang guru sampaikan baik secara lisan maupun tulisan di papan tulis itulah masalah yang terjadi sebelum pembelajaran daring, di dalam pembelajaran daring ini sendiri guru merasakan kesulitan yang luar biasa dalam memberikan pembelajaran yang efektif.<sup>17</sup>

Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya kreativitas dan motivasi dari para guru dalam mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran di kelas terasa membosankan bagi siswa, konsentrasi siswa rendah dan bahkan tak jarang siswa akan sibuk dengan pikirannya sendiri yang membuat mereka tidak dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak dinamis, dan mengakibatkan rendahnya kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat perlu dikuasai oleh setiap guru.<sup>18</sup>

Tuntutan pendidikan dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran, salah satu media

---

<sup>16</sup> Hikmah Luluk, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 2 November 2020.

<sup>17</sup> Muhammad Syaikhul Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 28 November 2020.

<sup>18</sup> Hikmah Luluk, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 2 November 2020.

pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang media yang sudah ada adalah dalam bentuk e-learning atau pembelajaran elektronik. Menurut Kadek Suartama, mengemukakan bahwa perkembangan e-learning masih relatif baru, definisi dan implementasi sistem e-learning sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Berdasarkan pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang ada di internet, implementasi sistem e-learning sangat bervariasi.<sup>19</sup>

Terdapat banyak jenis aplikasi yang mendukung proses pembuatan media pembelajaran dengan model e-learning, ada zoom & google classroom. Zoom sendiri merupakan sebuah aplikasi yang dapat melakukan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh, sedangkan google classroom adalah sebuah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. E-Learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi Internet. Dalam e-learning, pengajar tidak sekedar mengunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya.<sup>20</sup> Materi pembelajaran yang ditaruh di e-learning tidak sekedar dari file buku yang diubah menjadi halaman web, tetapi perlu diperhatikan aspek

---

<sup>19</sup> Kadek Suartama, 2014, *E-Learning Konsep & Aplikasinya*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), 20.

<sup>20</sup> Suartama, 28.

desain instruksional dan desain web. Dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat di aplikasi e-learning, guru dapat membuat inovasi yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang singkat dan sederhana diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan pendidikan disana terkait **“Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menambah Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun ajaran 2020/2021”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
2. Bagaimana penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menggunakan aplikasi zoom.

---

<sup>21</sup>Dewi Sekar Pambayun, “Mengenai Zoom,” 10 Desember 2020, <https://tirto.id/mengenai-zoom-didirikan-eric-yuan-dan-populer-saat-work-from-home;eKSU..>

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menggunakan google classroom.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk peneliti, pembaca dan lembaga yang diteliti maupun khazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan peserta didik dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang mengetahui segala macam pembelajaran baik online atau offline serta berperilaku baik, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat praktis bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pemikiran praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan E-learning terkait pelaksanaan Pembelajaran online saat ini.

2) Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna menambah wawasan dan memperluas pemahaman berfikir terhadap strategi pembelajaran online.

b) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tentang Pelaksanaan pembelajaran online dan juga dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran kepada lembaga sekaligus untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disaat pembelajaran daring.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai sistem pendidikan yang ada di dalam suatu lembaga saat pembelajaran daring.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. E-learning

E-learning adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam proses pelaksanaannya sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dari jarak jauh. Dalam E-learning ada 2 aplikasi yang paling menonjol digunakan dalam pembelajaran daring saat ini yaitu : aplikasi zoom & google classroom.

Aplikasi zoom adalah program perangkat lunak berpemilik video telepon yang dikembangkan oleh zoom video. Sedangkan google classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google untuk sekolah dan bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka.

### 2. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, dan Kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian,



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti.<sup>22</sup>

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun ajaran 2020/2021 ”. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Imam Fitri Rahmadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013 dengan judul “*Penerapan E-Learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang perkembangan dalam dunia pendidikan dan untuk mengetahui penerapan e-learning dalam sistem pendidikan jarak jauh. Hasilnya disimpulkan bahwa penerapan yang dimaksudkan dalam penelitian disini mencakup

---

<sup>22</sup> O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 55.

pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi, serta kendala dan bagaimana mengatasi kendala dalam penerapannya.<sup>23</sup>

2. Skripsi ini disusun oleh Aldila Siddiq Hastomo mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul *“Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta”*. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang Penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI yang digunakan sebagai tolak ukur melihat keefektifan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hasilnya disimpulkan bahwa penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang di sebarakan kepada siswa yang menunjukkan bahwa e-learning sangat bermanfaat terhadap prestasi belajar siswa.<sup>24</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Sami'tun Nashihah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Metode E-Learning Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN Seluruh Kabupaten Trenggalek”*. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang pengaruh E-learning dalam pembelajaran PAI yang dicapai dari

<sup>23</sup> Imam Fitri Rahmadi, *Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).

<sup>24</sup> Aldila Siddiq Hastomo, *Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)

penerapannya terhadap kebiasaan belajar siswa dan juga prestasi belajar siswa di seluruh sekolah menengah kejuruan negeri di kabupaten Trenggalek. Hasilnya disimpulkan bahwa penerapan E-learning terhadap pembelajaran di SMKN Seluruh Kabupaten Trenggalek terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa disana.<sup>25</sup>

Ketiga penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

NO	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Imam Fitri Rahmadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, "Penerapan E-Learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tutorial Online Di Universitas Terbuka)".	Membahas tentang penerapan E-learning dalam pembelajaran jarak jauh	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran jarak jauh	Penelitian ini membahas tentang Penerapan E-Learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam
2.	Aldila Siddiq Hastomo Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Membahas tentang media E-learning terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian ini berfokus pada efektifitas penggunaan E-learning	Penelitian ini membahas tentang Efektifitas Media Pembelajaran

<sup>25</sup> Sami'tun Nashihah, *Pengaruh Metode E-learning Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI SMKN Seluruh Kabupaten Trenggalek*, (skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018)

	Yogyakarta, 2013, “Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta”			E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
3.	Sami'tun Nashihah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, “Pengaruh Metode E-Learning Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN Se-Kab. Trenggalek.	Membahas tentang pengaruh metode E-learning dalam prestasi belajar	Penelitian ini berfokus pada metode E-learning dalam mata pelajaran PAI	Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Metode E-Learning Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.<sup>26</sup> Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar.

<sup>26</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 18.

Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pem- belajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen. Sistem pembelajaran konvensional adalah para pembelajar dan pengajar bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional lalu berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh (distance learning). Pembelajaran jarak jauh mengalami kendala karena pembelajarnya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menem- bus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pem- belajaran menjadi cepat sampainya.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu web based distance learning yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta trade-off nya. Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi

antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau trade-off teknologi yang digunakan dalam interaksi 'face-to-face' langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati. Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.<sup>27</sup>

Dalam web based distance learning pengajar dan pembelajar memerlukan fasilitas internet untuk tetap menjaga konektivitasnya sehingga dapat menentukan kesinambungan suatu pembelajaran jarak jauh. Web based distance learning sebagai suatu internet based community dapat memfasilitasi bertemunya atau berinteraksinya pembelajar dan pengajar. Pengajar seharusnya mampu memindahkan apa yang biasa dilakukan oleh pengajar di depan kelas kepada suatu bentuk web atau materi pembelajaran online. Web ini harus mampu memberikan informasi kepada pembelajar dengan selalu dapat diakses oleh pembelajar, dan pengajar selalu ter-update setiap waktu.

#### **a. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh Sasaran pembelajaran jarak jauh**

1. Memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang belum mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, seperti pembelajar yang

---

<sup>27</sup> Munir,19.



putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar atau pendidikan menengah.

2. Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan/kompetensinya, seperti berkaitan dengan kemampuan didaktik, metodik dan paedagogik dengan mengikuti pendidikan tinggi. Misalnya, bagi para pengajar yang mempunyai keinginan dan minat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, namun memiliki keterbatasan waktu, tempat pendidikan tinggi yang jauh, atau keterbatasan dana. Ditambah lagi pengajar tidak mungkin meninggalkan proses pembelajaran di sekolah sebagai tugas rutinnnya sehari-hari, sehingga cita-cita untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi belum tercapai. Dengan pembelajaran jarak jauh ini, tanpa harus meninggalkan tempat mengajarnya para pengajar yang tempat bertugasnya di daerah terpencil, di pedalaman, di pegunungan yang terbatas oleh berbagai hal, seperti transportasi, dapat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan komputer beserta internetnya atau materi pembelajaran tercetak, seperti modul atau buku-buku.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan

program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

### **c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang ditempuh pembelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi.<sup>28</sup> Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam bidang

---

<sup>28</sup> Munir,25.

pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh tersebut sebagai berikut:

1. Prinsip kebebasan artinya sistem pendidikan sifatnya demokratis karena dirancang agar bebas bisa diikuti oleh siapa saja. Apalagi pembelajar sifatnya heterogen baik dalam kondisi atau karakteristiknya yang meliputi motivasi, kecerdasan, latar belakang pendidikan, kesempatan maupun waktu untuk belajar. Oleh karena itu, isi program pendidikan, cara penyajian program, dan proses pembelajaran di- rancang secara khusus, yaitu tidak terbatas pada materi pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, tempat, jarak, waktu, usia, jender dan persyaratan non akademik lainnya.
2. Prinsip kemandirian diwujudkan dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri (independent learning), belajar perorangan atau belajar kelompok. Pengajar hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, sehingga bantuan yang diberikan pengajar seminimal mungkin atau tidak dominan disesuaikan dengan keadaan pembelajar tersebut. Materi pembelajaran pun dirancang agar pembelajar dapat belajar mandiri seperti disediakanya paket-paket pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri, adanya program tutorial untuk memberikan bimbingan, dan rancangan ujian dengan pendekatan belajar tuntas

(mastery learning). Peranan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh sangat penting, maka perlu mengembangkan materi pembelajaran yang baik dalam kualitas dan kuantitasnya. Oleh karena itu sudah seharusnya dilakukan suatu kajian atau evaluasi terhadap materi pembelajaran sehingga mempunyai standar yang sama. Hasil kajian ini sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam pengembangan materi pembelajaran yang baru.

3. Prinsip keluwesan memungkinkan pembelajar untuk fleksibel mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian atau penilaian kemajuan belajar, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan pembelajar.
4. Prinsip kesesuaian menunjukkan pada program belajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajar sendiri, tuntutan lapangan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pembelajar belajar sesuai dengan keinginan, minat, kemampuan, dan pengalamannya sendiri.
5. Prinsip mobilitas memungkinkan pembelajar belajar dengan cara berpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran. Pembelajar pun dapat belajar dengan jenis, jalur, dan jenjang yang setara atau dapat

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disesuaikan dengan persyaratan yang berlaku.

6. Prinsip efisiensi adalah memberdayakan berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia atau teknologi yang tersedia dengan seoptimal mungkin agar pembelajar bisa belajar.

## 2. E-Learning

### a. Pengertian *E-Learning*

Suatu proses pembelajaran biasanya dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik pada satu ruangan kelas, dimana pada pelaksanaannya terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Namun demikian seiring berkembangnya zaman dan pesatnya kemajuan dibidang teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi maka kini terdapat pula suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses penyampaian ataupun proses transfer ilmu dari seorang pendidik terhadap peserta didik sehingga memungkinkan terlaksananya suatu proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh (*daring/online*) serta tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran yang dapat dilakukan dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi ini dikenal dengan sebutan *e-learning*.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Kadek Suartama, *E-Learning Konsep & Aplikasinya*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), 20.

Secara etimology *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan “learning” yang memiliki arti pembelajaran. Sedangkan secara terminology *e-learning* adalah ”segala kegiatan pelatihan atau pembelajaran yang menggunakan media elektronik ataupun telekomunikasi”.<sup>30</sup> Menurut Onno W Purbo, E-learning adalah “sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya”.<sup>31</sup> Sehingga berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat penulis fahami bahwasanya *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam proses pelaksanaannya sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dari jarak jauh.

Pada dasarnya pengertian *e-learning* terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Elektronik based learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa perangkat elektronik. Artinya tidak hanya internet melainkan seluruh perangkat elektronik. seperti film, vidio, kaset, OHP, LCD Proyektor, slide, dan lain-lain selagi menggunakan perangkat elektronik maka dikatakan sebagai *e-learning*.

<sup>30</sup> Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-Learning Konsep Dan aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2008), 6.

<sup>31</sup> Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 174.

2) *Internet based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrumen utamanya. Artinya, *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas elektronik.

Berdasarkan pengertian *e-learning* diatas maka dapat penulis pahami bahwasanya *e-learning* memiliki dua konsep yaitu *e-learning* dalam arti luas dan *e-learning* dalam arti sempit. *E-learning* dalam arti luas berarti *e-learning* sebagai pembelajaran yang menggunakan seluruh teknologi informasi komunikasi yang berbasis elektronik seperti Komputer, Hp, TV, LCD Proyektor dan lain sebagainya. Sedangkan *e-learning* dalam arti sempit berarti *e-learning* sebagai suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.<sup>32</sup> Atau secara tidak langsung dapat kita simpulkan bahwasanya terdapat *e-learning* yang media elektronik sebagai instrument utamanya dan *e-learning* yang menggunakan internet sebagai instrument utamanya.

E-learning sebagai sebuah pembelajaran baik yang menggunakan media elektronik sebagai instrument utamanya ataupun yang menggunakan internet sebagai instrument utamanya, keduanya tetaplah berfokus kepada pembelajaran, bukan terfokus kepada media ataupun perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Namun demikian adapun e-learning yang penulis maksud

---

<sup>32</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknolgi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2009), 120.

pada penelitian ini adalah suatu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi seperti komputer, handphone dan internet sebagai media ataupun instrument yang digunakan guna berlangsungnya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dimasa pandemic *covid-19* ini.

b. Karakteristik *E-Learning*

Pada suatu proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan *e-learning* maka terjadi proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik. Adapun berdasarkan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik pada saat penerapan *e-learning* berlangsung, *e-learning* memiliki karakter sebagai berikut:

1) *E-learning* sebagai sistem yang bersifat statis :

Untuk *e-learning* yang bersifat statis ini, *e-learning* memiliki karakteristik ataupun ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :

- a) Pengguna (dalam hal ini katakanlah seorang peserta didik) hanya dapat mengunduh atau mendownload bahan ajar ataupun materi yang diperlukan.
- b) Administrator (dalam hal ini katakanlah seorang pendidik) hanya dapat mengunggah ataupun mengupload file-file bahan ataupun materi ajar.
- c) Suasana belajar yang sebenarnya tidak dapat diberlakukan.



- d) Cukup berguna bagi peserta didik yang mampu belajar secara otodidak berdasar oleh sumber-sumber yang disediakan oleh pendidik, dalam hal ini seperti sumber-sumber yang berformat PDF, PPT ataupun berupa video.
- e) Berfungsi sebagai penunjang ataupun penyokong aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di kelas.

2) *E-learning* sebagai sistem yang bersifat dinamis :

*E-learning* yang bersifat dinamis ini, *e-learning* memiliki karakteristik ataupun ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Menyediakan fasilitas yang menunjang untuk berlangsungnya pembelajaran secara langsung, seperti tersedianya forum diskusi, chat, e-mail, dan lain sebagainya.
- b) Peserta didik dapat belajar dalam kondisi belajar yang tidak jauh berbeda dengan suasana belajar dikelas.
- c) Berfungsi sebagai membantu proses transformasi ilmu pengetahuan.
- d) Pendidik dapat aktif memberi materi , dan meminta peserta didik bertanya mengenai sesuatu yang belum dapat difahami.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis fahami bahwasanya pada *e-learning* sebagai sistem yang bersifat statis, *e-learning* memiliki karakter ataupun ciri-ciri hanya mampu

<sup>33</sup> Hujairah. Sanaky, *media pembelajaran*, (Yogyakarta:safitra insania,2009), 205-206.

menyediakan bahan ataupun materi ajar yang dibutuhkan peserta didik, tidak dapat menghadirkan suasana belajar tatap muka ataupun menjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta hanya berfungsi sebagai pendukung.

Sedangkan *e-learning* sebagai sistem yang bersifat dinamis, *e-learning* memiliki ciri-ciri ataupun karakteristik mampu menyediakan fasilitas atau sarana untuk diskusi, berkomunikasi, *sharing* dan lain sebagainya, sehingga memungkinkan untuk berlangsungnya interaksi anatara pendidik dan peserta didik ataupun terciptanya suasana belajar sebagaimana tatap muka dikelas walaupun dilaksanakan secara *daring* atau *online*.

### c. Jenis *E-Learning*

Apabila kita tinjau dari berlangsungnya proses pembelajaran dan cara dalam hal proses penyampaiannya, baik pada *e-learning* sebagai sistem yang bersifat statis maupun *e-learning* sebagai sistem yang bersifat dinamis, maka *e-learning* terbagi menjadi dua tipe yaitu:

#### 1) *Synchronous training*

*Synchronous* berarti “pada waktu yang sama” jadi *e-learning* dengan tipe *synchronous training* adalah dimana proses pembelajaran terjadi pada waktu yang bersamaan, yaitu pada saat yang sama pendidik sedang mengajar dan peserta didik sedang belajar. Sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi

langsung yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik baik melalui internet ataupun intranet.<sup>34</sup>

## 2) *Asynchronous training*

Asynchronous berarti “tidak pada waktu yang bersamaan”.<sup>35</sup> *Asynchronous training* yakni tipe *e-learning* dimana ketika pendidik memberikan pembelajaran atau memberikan materi ajar melalui internet dan peserta didik dapat mengambil atau membuka materi pada waktu yang berbeda. Jadi peserta didik bebas untuk mengakses ataupun mengambil pembelajaran atau materi ajar yang telah diberikan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan keinginan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis fahami bahwasanya pada *e-learning* dengan tipe *synchronous training* cocok digunakan dan hanya bisa dilaksanakan pada *e-learning* yang bersifat dinamis, sedangkan pada *tipe asynchronous training* cocok dan dapat digunakan pada *e-learning* yang bersifat statis.

### d. Fungsi *E-Learning*

*E-learning* dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki fungsi tersendiri, berikut adalah beberapa fungsi *e-learning* :

Deni Darmawan dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga fungsi *e-learning* dalam proses pembelajaran

<sup>34</sup> Empi Effendi Dan Hartono Zuang, *E-Learning Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta : Andi Publisher, 2009), 7.

<sup>35</sup> Hartono, 8.

### 1) Suplemen (Tambahan)

*E-learning* berfungsi sebagai *suplemen* atau tambahan berarti *e-learning* berfungsi sebagai sumber tambahan yang dapat menambah khasanah pengetahuan peserta didik.

### 2) Komplemen (Pelengkap)

*E-learning* berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap berarti pada fungsi ini *web e-learning* diharuskan mempunyai isi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sebagai alat bantu dalam memberikan penugasan secara online terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikelas.

### 3) Substitusi (Pengganti)

*E-learning* berfungsi sebagai substitusi atau pengganti berarti pada fungsi ini *e-learning* berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal permasalahan ruang dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta penyediaan sumber belajar yang lebih beragam.<sup>36</sup>

#### e. Kelebihan Dan Kekurangan *E-Learning*

*E-learning* sebagai suatu pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan.<sup>37</sup> Adapun kelebihan dan kekurangan *e-learning* sebagai berikut:

<sup>36</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning Teori Dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), 29-30.

<sup>37</sup> Kadek Suartama, *E-Learning Konsep & Aplikasinya*,(Bali : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), 23.

1) Kelebihan *e-learning* :

- a) Pembelajaran tidak dibatasi tempat dan waktu sehingga kapan saja peserta didik dapat mengakses proses pembelajaran tersebut.
- b) Peserta didik pada proses pembelajaran ini harus aktif sehingga proses pembelajaran *e-learning* merupakan proses yang pembelajarannya lebih terfokus pada peserta didik.
- c) Menghemat biaya pendidikan (peralatan, buku-buku, infrastruktur, perjalanan dinas).
- d) Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
- e) Adanya bantuan professional secara online.

2) Kekurangan *e-learning* :

- a) Butuh usaha lebih dalam menyiapkan materi pembelajaran.
- b) Harus memperhatikan sisi pedagogik dari suatu teori
- c) Peserta didik perlu selalu dimotivasi dan diorganisasikan
- d) Peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang tinggi sering mengalami kegagalan
- e) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik terhadap sesama peserta didik itu sendiri, sehingga dapat memperlambat terbentuknya values

dalam proses belajar mengajar.<sup>38</sup>

### 3. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting*

#### a. Deskripsi Aplikasi *Zoom Cloud Meetings*

Dengan adanya pandemic covid-19 yang mewabah hampir diseluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, hal ini menjadikan banyaknya kegiatan atau pekerjaan manusia dialihkan dengan menggunakan beragam aplikasi yang mampu menunjang pekerjaan mereka. Dari sekian banyak aplikasi yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah menggunakan aplikasi zoom cloud meeting.

Aplikasi zoom cloud meeting sendiri “merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video”.<sup>39</sup> Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop atau PC, hingga telepon dan sistem ruang. Aplikasi ini dikembangkan oleh zoom video communications yaitu sebuah perusahaan teknologi komunikasi amerika serikat yang berkantor pusat di San Jose, California.<sup>40</sup>

Perusahaan yang didirikan oleh Eric Yuan pada tahun 2011 ini menyediakan layanan perangkat video conference dan obrolan daring yang biasa digunakan untuk telekonferensi, bekerja jarak jauh, belajar jarak jauh, dan berhubungan social. Layanan tersebut diberikan gratis

<sup>38</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok : RajagrafindoPersada, 2019), 179.

<sup>39</sup> Tirto, “Mengenal aplikasi meeting zoom,” 28 Januari 2021, <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>.

<sup>40</sup> Tirto, “Mengenal aplikasi meeting zoom,” 30 Januari 2021, <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>.

untuk pertemuan konferensi video hingga 100 pengguna dengan dibatasi waktu hingga 45 menit dalam satu kali sign in video conference. Untuk memperpanjang waktu dan menambah jumlah pengguna aplikasi zoom juga menyediakan layanan berlangganan dengan biaya berkisar \$16-\$20 perbulan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis pahami bahwasanya aplikasi zoom cloud meetings merupakan aplikasi yang menyediakan fitur layanan video yang bisa menghubungkan 2 sampai 100 pengguna dalam satu ruang video conference, selain dari pada itu aplikasi zoom juga menyediakan layanan chat serta dilengkapi dengan fitur share scrans yang dapat berfungsi untuk menampilkan sesuatu yang ingin kita bagikan dan akan kita paparkan kepada seluruh anggota yang tergabung dalam video conference.

b. Langkah-langkah

Menggunakan media berupa aplikasi dalam penerapan pembelajaran tentunya membawa dampak positif tersendiri baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Namun demikian sebelum menggunakan aplikasi maka terlebih dahulu pendidik dan peserta didik haruslah mengetahui fitur apa saja yang dapat disediakan dan bagaimana langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.<sup>41</sup>

Berikut adalah langkah-langkah cara menggunakan aplikasi zoom cloud meetings:

---

<sup>41</sup> Dewi Sekar Pambayun, 2020, "Aplikasi zoom sebagai media pembelajaran",jurnal ilmu pendidikan nonformal,no.1,hal.12.

1. Mendownload aplikasi, aplikasi zoom cloud meetings dapat didownload menggunakan hp melalui play store atau apple store dan jika menggunakan computer maka aplikasi zoom cloud meeting dapat di download di <https://zoom.us/download>.
2. Setelah selesai mendownload aplikasi, maka langkah berikutnya adalah membuka aplikasi yang telah terinstal.
3. Setelah aplikasi dibuka maka akan keluar tampilan awal setelah itu klik join a meeting.
4. Kemudian langkah berikutnya peserta didik memasukkan ID meeting dan Password yang telah disediakan oleh pendidik, setelah itu klik join. Selain dari pada 2 langkah diatas dapat pula dilakukan dengan alternative lain yaitu dengan cara mengklik link meeting yang telah di bagikan oleh pendidik.
5. Dan selanjutnya maka pendidik dan peserta didik sudah terhubung dalam satu video meeting.

c. Kelebihan dan kekurangan

Pada suatu aplikasi tentu terdapat beberapa fitur yang menjadi keunggulan dan kelebihan dari aplikasi tersebut, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya selain dari paa memiliki keunggulan tentu terdapat pula kekurangannya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan pada aplikasi zoom cloud meetings.

1. Kelebihan

- a. Tersedia fitur rapat one on one.



- b. Dapat melakukan konferensi group video
- c. Kualitas video dan suara terbaik.
- d. Tersedia fitur sharing screen dan chat
- e. Tersedia fitur on/off speaker dan video.
- f. Dan terdapat fitur recording video call.

## 2. Kekurangan

- a. Hanya bertahan dengan waktu 45 menit di waktu pertama (sign in kembali jika ingin melanjutkan)
- b. Tidak tersedia bahasa Indonesia, sehingga hal ini menjadi kendala bagi pengguna yang kurang memahami bahasa Inggris.<sup>42</sup>

## 4. Google Classroom

### a. Pengertian Google Classroom

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Ismail akbar brahma, 2020, "penggunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online", jurnal ilmu pendidikan nonformal, vol 6, No.2, 100.

<sup>43</sup> Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta : kencana, 2006), 162.

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas.<sup>44</sup> Aplikasi ini sangat memudahkan proses pembelajaran oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa.

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya internet dan *google classroom* memungkinkan bahkan sangat mungkin mengembangkan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Di pembelajaran jarak jauh, misalnya pemanfaatan teknologi diwujudkan dengan suatu sistem yang disebut *electronic university (e-university)*. Pengembangan *e-university* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dan lembaga dapat memberi pelayanan informasi yang baik kepada komunitasnya.<sup>45</sup> Sama halnya dengan penggunaan *google*

---

<sup>44</sup> Noordin Asnawi, "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)", *Research : Journal of Computer, information system, & technology management*, Vol. 1, No. 2, 2018, 17-21

<sup>45</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

*classroom* di kalangan pendidik di Indonesia, yakni yang bertujuan untuk mempermudah akses pembelajaran. Dengan jadwal guru yang padat dan kadang tidak memungkinkan untuk hadir di kelas, maka *google classroom* membantu memaparkan materi yang akan disampaikan oleh guru melalui teks atau materi yang telah diupload di *google classroom*. Pembelajaran seperti ini mungkin bisa disebut sebagai pembelajaran daring karena materi sekolah bisa diakses oleh siapa saja yang membutuhkan, di manapun dan kapanpun. Hal ini dapat memudahkan informasi bagi siapapun yang kesulitan informasi karena masalah ruang dan waktu.

Pengembangan dan penerapan *google classroom* juga bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang tersebar di Indonesia dan dengan kontur permukaan bumi yang sering tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan dan mengembangkan teknologi salah satunya *google classroom* yang sangat mampu untuk menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi Nusantara sebab aplikasi ini juga mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh yang tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu. Dahulu, seseorang harus berkelana atau menempuh jarak, ruang dan waktu untuk menemui seorang pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini, hal tersebut bisa dilakukan dari rumah dengan

mengirimkan *e-mail*. Makalah dan penelitian juga dapat dilakukan dengan saling tukar menukar data lewat internet. Hal ini juga terjadi pada pemakaian *google classroom*, yakni materi ataupun bahan ajar terlebih dahulu diunggah lewat aplikasi ini oleh pemateri. siswa yang lain diwajibkan untuk mengunduh atau mempelajari materi yang telah diunggah di *google classroom* tersebut, sehingga batasan geografis bukan menjadi masalah lagi.

Google classroom memadukan google dokumen, drive dan gmail untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efisien dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah. Google classroom membantu para siswa belajar dan mengerjakan tugas tanpa harus membuang banyak kertas. Pembelajaran berbasis google classroom ini juga memudahkan untuk para pengajarnya membuat atau mengumumkan info dengan cepat dan menyeluruh kepada setiap mahasiswa.

Google classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Lebih detailnya, aplikasi ini bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Untuk distribusi tugas, tidak perlu khawatir akan adanya penyalahgunaan yang dilakukan siswa, karena aplikasi ini memberikan hak akses bagi para guru untuk mengatur tugas yang dipublikasi, sehingga siswa bisa sekadar untuk melihat, mengedit bahkan berkolaborasi. Melalui google classroom juga, para

dosen bisa memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu, google classroom menyediakan fitur forum diskusi. Para guru bisa membuka sebuah diskusi kelas yang asyik untuk ditanggapi dan dikomentari. Kehadiran aplikasi ini bukan tidak mungkin dapat menggantikan peran kertas dan papan tulis, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi mudah dan cepat. Bahkan tidak mustahil bila aplikasi ini menggantikan kelas formal di ruangan kelas yang sebenarnya di masa depan. Dalam penggunaannya para guru menilai google classroom tidak memiliki kendala apapun, terlebih lagi aplikasi ini telah didukung 42 bahasa.<sup>46</sup>

Google Classroom merupakan sebuah fitur yang dimiliki oleh Google. Aplikasi ini menawarkan kegiatan belajar mengajar seperti layaknya di kelas. Aplikasi ini dapat memperkaya kita terhadap aplikasi-aplikasi lain yang terdapat di smartphone. Tidak dipungkiri lagi bahwa di generasi sekarang yang serba canggih, sedikit sekali individu yang tidak mengerti mengenai teknologi karena hal tersebut telah menjadi “kebutuhan pokok” di generasi ini para guru yang mengaplikasikan Google Classroom sebagai dukungan media pembelajaran dengan memakai kontribusi dari teknologi yang dimiliki oleh Google. Sebelumnya, aplikasi ini sudah dipakai di dunia Barat sebagai penunjang pembelajaran terhadap kemajuan teknologi

---

<sup>46</sup> Fransiskus Ivan Gunawan dan Stefani Geima Sunarman, “Pengembangan Kelas Virtual dengan Google Classroom dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Topik Vektor Pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran”, *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018, 340-348. Lihat juga Widya Herma, “Google Classroom Ruang Kelas Dunia Maya”, <http://widyaherma.com> diakses pada 7 April 2021 Pukul 12.30 WIB

saat ini. Dalam praktik penggunaannya, google classroom sangat mudah untuk digunakan kedalam kegiatan pembelajaran. Kita dapat mengunduh aplikasi ini secara cuma-cuma diperangkat smartphone berbasis android ataupun iOS. Namun untuk para pemula yang akan menggunakan aplikasi ini sebaiknya mendengar penjelasan atau tutorial dalam menggunakan aplikasi agar jelas dan untuk menghindari kebingungan dalam menggunakannya. Selain itu, pengguna juga harus terus memutakhirkan pengetahuan tentang fitur google classroom karena aplikasi ini akan terus ter-upgrade sesuai dengan waktu dan kita tidak boleh ketinggalan informasi tersebut.

Aplikasi ini memberikan fitur seperti Home yang berisi notification dari guru mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan di kelas. Aplikasi ini juga terdapat fitur penugasan dengan deadline yang telah ditentukan oleh dosen guna membuat siswa disiplin dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Karena aplikasi ini mempunyai fitur Your Work untuk mengumpulkan tugas dan guru dapat memberikan nilai secara langsung.

## **5. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah belajar, karena belajar itu merupakan kegiatan inti selain kegiatan-kegiatan yang lain, sedangkan pembelajaran pada dasarnya “merupakan kegiatan

terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran”.<sup>47</sup>

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah proses terjadinya perubahan perilaku individu belajar yang terikat tujuan. Secara umum proses belajar dapat dipahami secara konseptual dengan menggunakan pendekatan behaviorisme dan kognitif dengan pendekatan tersebut telah lahir teori belajar yang berorientasi “Opera Conditioning dan instrumental Conceptualisme”.<sup>48</sup> Pembelajaran adalah proses belajar (kegiatan) belajar. Dalam proses kegiatan tersebut terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda yaitu komponen belajar dan mengajar.

Belajar menurut slameto adalah “sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.<sup>49</sup> Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

<sup>47</sup> Ahmad jayadi & Abdul majid, *tadzikirah pembelajaran pendidikan agama islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 26.

<sup>48</sup> Rustana Adiwinata, *perencanaan pengajaran*, (Dirjen pembinaan kelembagaan agama islam : 2000), 3.

<sup>49</sup> Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rieneka Cipta,1995), Cet. II, h.2.

Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks.<sup>50</sup>

Mengajar ialah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dan memperhitungkan kepribadian siswa, kesempatan untuk berbuat aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.<sup>51</sup>

Menurut Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya “Mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen sebagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu”.

Dari beberapa definisi diatas dapat diberi kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu proses dimana seorang guru memberikan atau mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada para siswa dan dalam proses mengajar itu guru memerlukan alat, tanda atau symbol agar siswa mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain

---

<sup>50</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : kencana, 2008),16.

<sup>51</sup> Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta ; Rineka cipta,2013),78.



mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.<sup>52</sup>

Dari beberapa uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran”itu menunjukkan kepada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Yang membedakan hanya terletak pada peranannya saja. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Interaksi pendidikan antara orang tua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : kencana 2008), 103.

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, 2016, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), 1.

Proses pembelajaran disuatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>54</sup>

Pembelajaran adalah dimana terjadinya interaksi yang harmonis antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat berinteraksi dengan murid baik didalam kelas maupun diluar kelas. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku murid kearah yang baik.

#### b. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu kata “Aqqada” yang berarti mengikat, mebuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Aqidah merupakan jamak dari kata “Aqad” yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).<sup>55</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa aqidah menurut bahasa berasal dari kata Al-aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan kuat, Al-ihkamu artinya mengokohkan atau menetapkan dan ar- rabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat, sedangkan menurut istilah adalah iman yang teguh dan

<sup>54</sup> Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, (Jakarta : BP. Cipta Jaya, 2005), 13.

<sup>55</sup> Abdul Azis dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : 2006), Cet. 7.78.

pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. <sup>56</sup> Yang dimaksud dengan aqidah yaitu iman atau keyakinan atau kepercayaan yang bersumber kepada Al-Qur'an.

Kata akhlak menurut (etimologi) adalah jamak dari kata khula, mempunyai akar kata yang sama dengan khaliq (penciptanya, yakni tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalaaq (menciptakan). <sup>57</sup> Dengan demikian kata khulaq dan akhlaq selain mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta. Dan menurut imam Al-Ghazali, dalam bukunya "Ihya Ulumuddin" menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut amin dengan bukunya "Al-Akhlak" mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Sedangkan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini. <sup>58</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada

<sup>56</sup> Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa 2004), 35.

<sup>57</sup> Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*, (Yogyakarta : LIPI, 2006), 32.

<sup>58</sup> Roli Abdul Rohman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai, 2005), 5.

peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak meliputi :

1. Masalah keimanan seperti rukun iman (Iman kepada Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir dan iman kepada Qodo dan Qadar).
2. Cerita para nabi dan Rasul Allah yang shaleh
3. Masalah akhlak. Pembahasan akhlak ini meliputi akhlak Mahmudah yang harus diupayakan menjadi kebiasaan dan akhlak mazdmumah yang mutlak harus dihindari.

d. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga,
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara

membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kandungan al-qur'an dan hadist.

e. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak menurut GBPP departemen agama yaitu :

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

## 6. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam

<sup>59</sup> Nurul Hidayah, *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019)

subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>60</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>61</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>62</sup>

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita- cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk

---

<sup>60</sup> Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), 71.

<sup>61</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, 1.

<sup>62</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3,101

melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Thursan Hakim yang dikutip Winastawan Gora dan Sunarto, belajar adalah suatu proses perubahan-perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.<sup>63</sup> Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.<sup>64</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

---

<sup>63</sup> Sunarto, Winastawan, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), 16.

<sup>64</sup> Mahmud, Dimiyati, *Panduan Mengajar Buku Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : P2LPTK, 1989), 121-122.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.<sup>65</sup> Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapang oleh berbagai kesulitan.

b. Macam-Macam Motivasi

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua :

- 1) Motif- motif bawaan
- 2) Motif-motif yang dipelajari.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah :

- 1) Motivasi jasmaniah seperti, refleks, insting otomatis, nafsu.
- 2) Motivasi rohaniah seperti kemauan.

3. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik :

- 1) Motivasi Instrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>66</sup>
- 2) Motivasi Ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

---

<sup>65</sup> Endang Sri Astuti, *Pengertian motivasi belajar*, (Bandung : Nusa Media, 2010), 67.

<sup>66</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993), 88.



c. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :<sup>67</sup>

1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemampuan dirinya
3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya, sebab apabila ia telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi, pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dengan mengetahui prestasi dan pengalaman yang telah diperoleh, siswa akan

---

<sup>67</sup> B. Uno,29

dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalannya. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan siswa secara kontinyu.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realitis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>68</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>69</sup> Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini,

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

penelitian berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>70</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>71</sup> Lokasi penelitian ini juga sebagai tempat untuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Lokasi yang dituju bertempat di Jalan Citandui No. 75 Suko Rogotrunan Kabupaten Lumajang.

Penentuan lokasi ini karena lembaga tersebut menerapkan *E-learning* dalam pembelajaran jarak jauh untuk memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dan giat dalam belajar dalam kondisi belajar dari rumah.

## **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>72</sup>

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

---

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

<sup>71</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember ; IAIN Jember Press,2017),46.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta,2019), 218-219.

2. Guru Akidah Akhlak Kelas X,XII,XII Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
3. Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>73</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Participation Observer, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Sebagai Non Participation Observer, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat segala proses yang berkaitan dengan Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

**Tabel 1.2**  
**Kegiatan Observasi**

NO	Fokus	Indikator
1.	Bentuk E-learning	a. E-learning 1. Absensi 2. Penugasan 3. penilaian b. Aplikasi Zoom & Google

<sup>73</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 30.

		Classroom 1. Interaksi antar guru dan siswa-siswi 2. Stimulus & Respon
2.	E-learning	Variasi penggunaan
3.	Motivasi Belajar	Semangat belajar siswa-siswi yang meningkat

## 2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.<sup>74</sup> Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara

<sup>74</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.<sup>75</sup>

**Tabel 1.3**  
**Kegiatan Wawancara**

<b>NO</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>
<b>1.</b>	E-learning	a. E-learning: 1) Absensi 2) Pembelajaran 3) Penugasan 4) Penilaian b. Zoom & Google Classroom: 1) Interaksi 2) Stimulus 3) Respon
<b>2.</b>	Pelaksanaan E-learning	Dilakukan saat Jam Pembelajaran
<b>3.</b>	Motivasi Belajar	a. Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar meskipun dari rumah c. Semakin giat belajar dari rumah d. Semangat belajar meningkat

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

Adapun hal-hal yang perlu di dokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>75</sup> Riduwan, 29.

- 1) Profil lembaga, seperti: sejarah singkat dan latar belakang, visi dan misi, dan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- 2) Data guru Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- 3) Data siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- 4) Foto-foto berupa kegiatan-kegiatan Pembelajaran E-learning melalui Aplikasi Zoom dan wawancara kepada Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak X,XI,XII dan Siswa-Siswi.

**Tabel 1.4**  
**Kegiatan Dokumentasi**

NO	Fokus	Indikator
1.	Bentuk E-learning	a. E-learning: 1) Sistem 2) Proses pembelajaran b. Zoom & Google Classroom: 1) Guru akidah akhlak 2) Siswa-Siswi
2.	Pelaksanaan E-learning melalui zoom & google classroom	Kepada siswa tertentu
3.	Motivasi Belajar	Adanya semangat dalam belajar dari rumah

**Tabel 1.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Teknik			Sumber	
			W	O	D	G	S
E-learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	Zoom & Google Classroom	• Adanya pemahaman terhadap E-learning					
		• Adanya perencanaan E-learning					
		• Adanya pelaksanaan Zoom & Google					



		Classroom					
	Pembelajaran Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pemahaman wawasan mengenai Akidah Akhlak</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pelaksanaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya perencanaan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak</li> </ul>					
Hasil penggunaan E-learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya sikap keteladanan siswa dalam pembelajaran</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya semangat belajar yang meningkat</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya karakter disiplin dalam mengikuti pembelajaran</li> </ul>					

**Keterangan :**

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

G : Guru

S : Siswa

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu:<sup>76</sup>

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

*Data Collection* adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

### 2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data adalah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

#### a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang

<sup>76</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.

mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa

data deskriptif atau menjabarkan data mengenai langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

#### 4. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>77</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai siswa, guru, dan kepala sekolah.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pra Penelitian

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan November dan yang akan dilakukan antara lain:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

### c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pelaporan ini biasanya dilakukan tiga bulan setelah pelaksanaan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan salah satu sekolah formal yang ada di Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Setiap sekolah tentunya ingin minat siswa dalam belajar selalu meningkat. Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Khususnya motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu pokok penting dalam mencapai kelancaran proses pembelajaran. Apalagi untuk saat ini kondisi pendidikan di Indonesia sedang dilanda wabah covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring dari rumah. Guru menggunakan berbagai cara untuk terus mengobarkan motivasi belajar siswanya, salah satunya dengan menggunakan E-learning.

Dalam memperoleh proses pembelajaran yang berbasis daring atau dari rumah, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menerapkan E-learning menggunakan aplikasi zoom & google classroom untuk memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan terdorong untuk lebih giat dan semangat lagi khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan E-learning diterapkan juga pada kegiatan rutin di sekolah untuk saat ini terhitung mulai bulan maret 2020-hingga saat ini. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dilakukan dengan penyampaian materi secara online saja tetapi juga dikaitkan dengan kegiatan penerapan pribadi yang berakhlakul karimah yang menjadi ciri khas siswa-siswi Madrasah walaupun dari rumah. Dengan demikian siswa diharapkan terlatih disiplin dan membiasakan diri dalam bertingkah laku dan

berkarakter yang baik. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah Edi Nanang, S.Ag, M.Pd.<sup>78</sup>

Penggunaan E-learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang diberikan secara langsung, harian, bulanan dan tahunan. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak Bapak Syaikhul Hadi.<sup>79</sup>

#### **A. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang di analisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
2. Bagaimana penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

Maka, peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari penelitian berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan kepala Madrasah, guru

---

<sup>78</sup> Edi Nanang, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 12 November 2020.

<sup>79</sup> Muhammad Syaikhul Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang 28 November 2020.



Akidah Akhlak dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Data yang dapat dideskripsikan ialah sebagai berikut:

**1) Penggunaan E-learning pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan Aplikasi Zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Penggunaan E-learning di MAN Lumajang dilaksanakan pada hari aktif sekolah, E-learning itu sendiri digunakan untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh saat ini, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yaitu bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, Sag. M.Pd yang mengatakan bahwa:

”Proses pembelajaran E-learning memang digunakan dalam pembelajaran siswa saat ini, penggunaan E-learning mulai digunakan awal bulan maret 2020 hingga saat ini, hal tersebut dilakukan agar proses penyebaran virus ini bisa diminimalisir. Penggunaan E-learning ini terbilang masih baru dan para guru-guru disini juga belajar dalam sistem pengoperasiannya. E-learning sendiri terbilang banyak ragam dan jenis, akan tetapi yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini ada 2 macam, mulai dari aplikasi zoom yang digunakan untuk pertemuan guru dan siswa secara online serta google classroom yang menyerupai ruang kelas online yang digunakan untuk memberikan materi serta penugasan ke siswa-siswi disini. zoom & google classroom sendiri minimal harus digunakan siswa dan guru seminggu 2-3 kali agar terjadi interaksi dan menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang sudah disampaikan.”<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Edi Nanang Sofyan Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang 10 November 2020.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang bernama Niswatul Mukarromah<sup>81</sup> mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak pada awal dilaksanakan membuat saya bingung, E-learning sendiri digunakan sebagai sarana absensi dan pembagian link zoom. Saya kebingungan dalam mengakses sistem E-learning tersebut, akan tetapi setelah mendapat pengarahan dari guru akhirnya saya mulai bisa mengoperasikannya. E-learning sendiri menurut saya sangat memberatkan pada awalnya, tugas yang ada di sistem tersebut harus dikumpulkan berupa link baik itu berupa video, foto atau word. semisal ada tugas baru di timeline atau bahan ajar yang baru hal tersebut tidak muncul pemberitahuan atau notif dalam hp saya. maka secara otomatis saya harus memeriksa hal tersebut hal ini sangat memberatkan bagi saya. Teruntuk pembelajaran akidah akhlak melalui aplikasi zoom saya hanya merasakan sedikit selama pembelajaran daring ini dikarenakan kebanyakan ustad dan ustadzah memberikan pembelajaran melalui youtube, ppt. jadi, jarang sekali bisa melakukan interaksi dengan ustad dan ustadzah hal ini yang mengakibatkan kurangnya minat dan semangat dalam melakukan pembelajaran daring”

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Ikhlas Syahputra kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mengenai penggunaan E-learning dalam pembelajaran online ini<sup>82</sup> mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning sebagai pembelajaran daring memberikan kesan yang membosankan, E-learning hanya digunakan sebagai absensi dan pemberian tugas. Akan tetapi pemberian materi yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah menarik pada saat zoom, hal itu yang membuat saya bisa menyerap materi dan tidak merasa bosan. Meskipun saya belum tatap muka sama sekali dengan ustad dan ustadzah dikarenakan siswa kelas X adalah siswa baru yang belum masuk dan tidak bisa bertatap muka sama sekali dengan guru akibat dari pembelajaran daring ini. Saya hanya bisa bertatap muka pada saat zoom saja dengan ustad dan ustadzah saat ini”

<sup>81</sup> Niswatul Mukarromah, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 27 Desember 2020.

<sup>82</sup> Ikhlas Syahputra, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 3 Januari 2021.

Berdasarkan wawancara dari siswa kelas X MIPA Madrasah

Aliyah Negeri Lumajang Nur Jihan Syafira juga mengatakan :

“Penggunaan E-learning pada pembelajaran daring saat ini sangat membosankan, pemberian materi dan tugas secara online semua. Saya ingin pembelajaran bisa bertatap muka secara langsung dengan ustad dan ustadzah. Meskipun saat ini saya hanya bisa bertatap muka dan berinteraksi hanya melalui aplikasi zoom pada saat pembelajaran saja. Pembelajaran akidah akhlak sendiri sangat menarik dengan ustadzah luluk yang selalu sabar dan memberikan materi yang mudah dipahami, tugas-tugas dari beliau juga tidak terlalu memberatkan. Hal tersebut yang membuat saya selalu bersemangat ketika melakukan pembelajaran online dengan ustadzah luluk, saya berharap semoga bisa segera berhenti penyebaran virus corona ini agar pembelajaran bisa kembali dengan normal dan efektif.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XII MIPA Madrasah

Aliyah Negeri Lumajang Khoirul Umam mengatakan bahwa:

“Penggunaan E-learning dalam proses pembelajaran jarak jauh saat ini membuat saya bersemangat, meskipun pembelajarannya dilakukan dari rumah saya sangat senang dengan tampilan dari zoom yang bisa membuat saya bisa bertemu dengan teman-teman serta ustad dan ustadzah yang jarang bisa bertemu sejak pandemi ini. Penggunaan E-learning melalui aplikasi zoom ini hanya dilakukan sebulan 2 kali dan hal tersebut yang membuat saya antusias dalam mengikutinya. Pembelajaran akidah akhlak sendiri terbilang asyik dengan penyampaian materi dari ustad syaikul yang memberikan pembelajaran disertai dengan candaan, hal tersebut yang membuat saya merasa senang dan tidak merasa bosan. Saya merasa termotivasi dengan kata-kata beliau yang disampaikan disela-sela pembelajaran mengenai perilaku kolaboratif, saya ingin menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ini agar mendapat bisa saling mengajak kawan-kawan untuk produktif dalam hal baik.”<sup>84</sup>

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan E-learning di

<sup>83</sup> Nur Jihan Syafira, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 19 Desember 2020.

<sup>84</sup> Khoirul Umam, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 28 Desember 2020.

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang itu dilaksanakan, pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 6 hari atau masa pembelajaran aktif seperti biasanya. Tujuan dengan diadakan program E-learning adalah program yang lebih hemat, ringan dan tidak terlalu banyak menguras kuota bagi siswa saat pembelajaran daring di rumah, dan program ini yang menjadi solusi bagi sekolah disaat pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu pembelajaran ini terlaksana. Pada masa pandemi berawal dari pertengahan bulan maret hingga saat ini pembelajaran tetap terlaksana. Hal tersebut tetap tidak membuat turun semangat bagi siswa-siswinya dan dapat menjadikan guru yang lebih kreatif untuk memikirkan hal baru yang menyenangkan agar siswa/i dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas X&XII

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yaitu ibu Hikmah Luluk A, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak membuat saya terus mengembangkan inovasi pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dalam pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak ini sendiri saat ini hanya melalui e-learning sebagai terobosan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini, sistem E-learning di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini sendiri selain guru membuat absensi dan pengumpulan tugas, guru juga membuat pembelajaran dan tugas yang semenarik mungkin agar siswa selalu termotivasi untuk mengetahui apa itu pembelajaran akidah akhlak, baik berupa gambar dan video yang selalu saya upload di youtube dan saya share link nya ke sistem e-learning, itu saja hanya sebagian dari siswa yang membuka dan mengerjakan inilah yang menjadi kesulitan saya dalam melakukan proses pembelajarannya. Meskipun begitu saya mensiasati hal tersebut dengan pembelajaran di zoom meskipun hanya sebulan 3 kali, akan tetapi hasil yang saya peroleh siswa banyak yang mengikuti dikarenakan mereka bersemangat ingin bertemu dengan teman-temannya dan mendapatkan materi pembelajaran dari virtual bersama saya,

mereka merasa bosan karena pembelajaran saat ini hanya dari dalam rumah saja.”<sup>85</sup>

Dari paparan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang kelas X dan XI dapat diketahui bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam pembelajaran melalui aplikasi zoom, siswa dan siswi sangat bersemangat bisa bertemu dengan teman-teman mereka meskipun hanya secara virtual. Penggunaan aplikasi zoom sendiri sangat simple dan fleksibel, bisa diakses melalui handphone dan juga laptop atau komputer. Pembelajaran akidah akhlak yang ustad dan ustadzah lakukan menggunakan aplikasi zoom dapat membangkitkan semangat belajar mereka walaupun dari rumah. Sebagai contoh materi perilaku semangat bekerja keras dan perilaku kolaboratif, siswa terdorong bekerjasama sama dengan siswa lain dalam bertukar ide, untuk itu guru harus ekstra bekerja lebih keras membuat sesuatu yang menarik agar semangat siswa selalu membara dalam menerima materi pembelajaran dan bisa meningkatkan minat belajar mereka.

Selanjutnya disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas XII bapak Muhammad Syaikhul Hadi, S. Pd. I mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII dengan menggunakan zoom disukai banyak siswa-siswi, dengan adanya aplikasi zoom membuat siswa bisa berkumpul dengan kawan-kawannya meskipun secara virtual, meskipun penggunaan E-learning sendiri terbilang baru dalam pendidikan saat ini, siswa-siswi banyak yang sudah bisa mengoperasikannya, terbuti dengan absensi dan penugasan di dalamnya. Sedangkan penggunaan aplikasi zoom sendiri saya gunakan dalam

<sup>85</sup> Hikmah Luluk, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 2 November 2020.

pembelajaran hanya satu bulan 3 kali, dikarenakan penggunaan aplikasi zoom ini sangat banyak menyedot kuota. Saya takut siswa dan siswi saya merasa bosan jika hanya menggunakan zoom yang sangat banyak menyerot kuota. Meski begitu saya selalu memberikan inovasi baru dalam pembelajaran di E-learning sendiri, meski melalui zoom ketika sedang pembelajaran berlangsung, sering saya memberikan motivasi dan sedikit sentuhan rohani agar mereka sadar betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. saya pun juga sering memberikan keringanan dalam tugas agar siswa dan siswi tidak keberatan dalam proses pengerjaannya dan agar selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Saya mengerti apabila terlalu mengekang dan memberikan tugas yang banyak dan juga memberatkan kepada siswa ditakutkan mereka akan tambah malas dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak”.<sup>86</sup>

Dalam penggunaan E-learning sebagai sarana dalam pembelajaran jarak jauh ada beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang bernama Niswatul Mukarromah<sup>87</sup> mengatakan bahwa :

“Menurut saya justru lebih sulit belajar dari rumah, karena ada banyak gangguan yang sifatnya kurang kondusif. Pikiran jadi buyar dan susah fokus. Walaupun lebih santai dan bisa berkumpul dengan keluarga, saya merasa masih kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah dalam pembelajaran online saat ini terlebih dalam hal virtual melalui zoom, masih banyak temen-temen yang kurang bisa kondusif saat proses pembelajaran zoom dilakukan selain itu juga kuota internet yang digunakan dalam virtual sangatlah banyak, hal itu yang menyebabkan saya merasa malas dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Meski begitu saya merasa sangat senang dengan adanya zoom, dengan adanya virtual

<sup>86</sup> Muhammad Syaikhul Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 28 November 2020.

<sup>87</sup> Niswatul Mukarromah, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 27 Desember 2020.

bersama dengan zoom saya bisa melihat kondisi kawan-kawan saya meskipun berada di rumahnya masing-masing.”

Berdasarkan wawancara dari siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Nur Jihan Syafira juga mengatakan :

“Kendala ataupun hambatan dalam pembelajaran daring saat ini menurut saya sangatlah banyak, belajar daring bukan hanya tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak hal yang tidak dapat saya pahami saat sedang belajar. Saya lebih suka kelas tatap muka punya, interaksi langsung itu cenderung mendukung proses pembelajaran. Saat pembelajaran dirumah saya juga memiliki tugas lain saat ini selain hanya melakukan proses pembelajaran daring, saya juga harus membantu membersihkan rumah, membantu menjaga adek saya ditambah dengan masalah materi pembelajaran yang masih belum dapat saya pahami saat pembelajaran daring. kuota sangatlah boros penggunaannya pada saat pembelajaran ini, dimana hampir setiap minggu saya harus membeli paket data hal itu sangat memberatkan saya.”<sup>88</sup>

Berdasarkan data-data yang telah di dapat peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menggunakan aplikasi zoom mengalami beberapa kendala dari prosesnya pembelajarannya. Akan tetapi pada siswanya sendiri terkadang mengalami sinyal yang kurang kuat atau kuota yang terbatas dan kurangnya pemahaman siswa saat belajar dari rumah. Disini guru harus sebisa mungkin membuat terobosan pembelajaran yang menyenangkan. Pada masa pandemi ini pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengarahkan siswa/i melalui media sosial. Siswa sendiri meskipun terkendala oleh kuota dan jaringan tidak terlalu memberatkan hal itu, dapat

<sup>88</sup> Nur Jihan Syahputra, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 19 Desember 2020.



dilihat dari antusiasme siswa yang senang dengan pembelajaran berbasis virtual menggunakan aplikasi zoom, selain bisa berinteraksi dengan guru melalui virtual siswa juga bisa melihat dan mengetahui kondisi kawan-kawan lainnya walaupun dengan bantuan virtual atau dari layar handphone atau laptop mereka.

## **2) Penggunaan E-learning pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan Google Classroom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag. M.Pd,<sup>89</sup> sebagai kepala madrasah aliyah negeri lumajang mengenai penggunaan E-learning dalam pembelajaran jarak jauh saat ini beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan E-learning sebagai sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan, pelaksanaannya terbilang masih baru di awal bulan maret ini. E-learning menjadi pilihan utama dikarenakan sangat simple dan mudah dipahami bagi para siswa dalam proses pembelajarannya, sistem E-learning berisikan absensi, penugasan dan penilaian. Guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini disetiap minggunya selalu memberikan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap pembelajarannya, disetiap minggunya tepatnya di hari senin, selalu diadakan pembahasan mengenai inovasi dan bertukar ide mengenai sistem yang akan digunakan sebagai mode baru dalam menyampaikan materi. Google classroom sendiri digunakan untuk membuat pembelajaran online berbasis ruang kelas online agar memudahkan penyampaian materi disetiap pertemuannya. ”

---

<sup>89</sup> Edi Nanang Sofyan Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang 11 November 2020.



Selanjutnya disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas XII bapak

Muhammad Syaikhul Hadi, S. Pd. I<sup>90</sup> mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak di masa pandemi ini cukup menyita tenaga dan waktu awal mula pembelajaran daring masih banyak siswa yang kewalahan dalam proses absensi dan pengerjaan tugas, saya berupaya agar siswa membuat siswa-siswi termotivasi belajar meskipun proses pembelajaran ini sendiri dari rumah, saya berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan fasilitas belajar yang ada seperti e-learning, zoom, google classroom,ppt,youtube,fb dll saya berusaha menggunakan media yang selalu digunakan oleh siswa ketika memainkan hp agar mereka selalu membuka materi meskipun para siswa sedang belajar di rumah. selain menggunakan metode yang selalu saya ganti di tiap minggunya saya juga menggunakan media yang selalu saya rubah dalam setiap pertemuannya, terkadang juga saya selingi video animasi yang berupa kartun dalam penyampaian materinya saya rasa banyak siswa-siswi yang tertarik, mengenai tugas saya tidak terlalu memberatkan ke pada siswa dan siswi dalam penugasan, terkadang satu minggu hanya 1-2 tugas yang saya berikan kepada siswa dan siswi agar tidak memberatkan kepada mereka, itulah hal yang selalu saya lakukan untuk memaksimalkan semangat juang peserta didik dalam menuntut ilmu pendidikan akidah akhlak”

Selanjutnya disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas X&XI

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yaitu ibu Hikmah luluk A, S.Pd.I<sup>91</sup> mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning untuk saat ini selalu saya coba berbagai macam variasi di setiap pembelajarannya, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, hal tersebut untuk saat ini memang menjadi urgensi yang perlu dikembangkan untuk dilaksanakan mengingat saat ini sedang terjadi wabah covid 19 yang menjadi cobaan bagi warga negara didunia terutama indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Dengan adanya virus ini interaksi langsung oleh guru dan siswa terhambat, Saya membuat pembelajaran akidah akhlak ini secara maksimal agar siswa dan siswi dapat menerima materi dari saya, dan tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan yang mungkin bisa

<sup>90</sup> Muhammad Syaikhul Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 28 November 2020.

<sup>91</sup> Hikmah Luluk, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 2 November 2020.

membuat rasa malas bila saya tidak membuat inovasi di setiap pertemuannya. Di setiap minggunya saya selalu memakai metode yang berbeda-beda mulai dari grub whatsapp, telegram, youtube dll. Saya lebih sering menggunakan google classroom dalam pembelajaran yang saya lakukan, dikarenakan google classroom sangat ringan dan bisa menghemat kuota siswa-siswi. Saya selalu memasukkan media yang menarik seperti ppt, video animasi, di setiap minggunya dalam google classroom. Kami para guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Lumajang selalu melakukan evaluasi pembelajaran daring dan bertukar gagasan mengenai pembelajaran, agar tidak terkesan membosankan untuk para siswa dan siswi. Saya ingin siswa dan siswi selalu semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak hal tersebut kami lakukan agar para siswa dan siswi bisa menyerap materi dengan baik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilaksanakan, para guru berusaha semaksimal mungkin untuk membuat materi pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik, para guru di setiap minggu selalu melakukan evaluasi dan di setiap pertemuan selalu membuat kreasi dan inovasi baru agar para siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima pembelajaran, pembelajaran daring dari rumah memang sangatlah asyik karena suasana belajar yang nyaman dan tenang, akan tetapi itu semua tergantung oleh siswa dan siswi itu sendiri, meskipun dari para guru melakukan kreasi dan inovasi dalam setiap penyampaian materinya jika dari pihak siswa dan siswinya tidak jalan maka tidak akan pernah terjadi korelasi yang baik dalam proses pembelajaran online ini. Meningkatkan motivasi belajar memanglah sangat sulit melawan rasa malas saat di rumah memang sulit akan tetapi para siswa harus bisa melawan itu semua agar bisa menerima materi pembelajaran

dengan baik.. proses pembelajaran e-learning memang sangat diperlukan dalam mencegah penyebaran virus covid 19.

Dalam penggunaan E-learning melalui sistem pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa kendala atau hambatan-hambatan pada proses pelaksanaannya. Dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag. M.Pd sebagai kepala madrasah aliyah negeri lumajang mengenai kendala dalam pelaksanaan menggunakan E-learning saat ini beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam proses pembelajarannya yang pasti akses internet dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa ketika melakukan pembelajaran secara online. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di berbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal. Selain itu, bagi para siswa jenjang Madrasah atau SMA yang rata-rata sudah memiliki gadget, kuota merupakan sumber masalah berikutnya, di mana jika tidak menggunakan wifi di rumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. jika akses internet yang mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online. Maka dari itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan”.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Edi Nanang Sofyan Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 11 November 2020.

Sama halnya dengan siswa kelas XI yaitu Muhammad Fajri Huzaini yang mengatakan bahwa :

“Kendala dalam penggunaan E-learning melalui google classroom ini sendiri menurut saya adalah kuota dan juga gadget saya yang kurang memadai ditambah saya juga harus membantu orang tua saya berjualan di pasar, belum lagi materi pembelajaran masih banyak yang belum saya pahami dan terkadang saat saya melakukan pembelajaran hp saya sering ngeblank karena tidak kuat penyimpanannya, serta panas. berbeda dengan google classroom yang ringan dan tampilannya menarik. semoga pandemi ini segera berakhir dan saya bisa berkumpul dengan teman-teman saya dan bisa belajar bersama lagi.”<sup>93</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas XII bapak Muhammad Syaikhul Hadi, S. Pd. I mengatakan bahwa :

“Pada awal penggunaan E-learning ini, banyak siswa-siswi yang menanggapi kelas daring ini dengan baik, namun, setelah berjalannya proses pembelajaran secara daring tersebut, banyak siswa-siswi justru mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya, mulai dari masalah kuota yang terus dilontarkan oleh para siswa-siswi mulai dari kelas x-xii yang terhambat dengan kuota saat melakukan proses pembelajaran online saat ini, saya rasa proses pembelajaran daring dengan materi yang saya sampaikan mengenai akidah akhlak bisa diserap oleh para siswa-siswi meskipun hanya beberapa persen saja yang saya rasa bisa mereka pahami, padahal saya sudah membuat ruang kelas online dengan menggunakan google classroom di pembelajaran akidah akhlak ini, saya selalu memberikan pembelajaran dengan animasi, video dan berbagai hal-hal yang menarik agar para siswa-siswi bisa mudah memahami materi yang saya sampaikan dan tidak jenuh ataupun bosan meski saya rasa hanya beberapa siswa-siswi saja yang tetap mengikuti proses pembelajaran daring ini secara optimal.”<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Ikhlas Syahputra kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mengenai

<sup>93</sup> Muhammad Fajri Huzaini, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang 17 Desember 2020.

<sup>94</sup> Muhammad Syaikhul Hadi, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 28 November 2020.

penggunaan E-learning dengan menggunakan google classroom<sup>95</sup> mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning sebagai pembelajaran daring memberikan kesan yang membosankan, E-learning hanya digunakan sebagai absensi dan pemberian tugas. Akan tetapi pemberian materi yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah menarik pada saat google classroom, hal itu yang membuat saya bisa menyerap materi dan tidak merasa bosan. Meskipun saya belum tatap muka sama sekali dengan ustad dan ustadzah dikarenakan siswa kelas X adalah siswa baru yang belum masuk dan tidak bisa bertatap muka sama sekali dengan guru akibat dari pembelajaran daring ini. Tapi saya senang dengan pembelajaran melalui google classroom yang diberikan oleh ustad dan ustadzah yang selalu ada animasi dan gambar-gambar lucu.”

Berbeda halnya dengan siswa kelas XII yaitu Nur Anisah Aurorah<sup>96</sup> mengatakan bahwa :

“Penggunaan E-learning menggunakan google classroom dalam pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang saya rasa sangat menyenangkan baik saat melakukan absensi di E-learning madrasah ataupun saat pembelajaran virtual dan google classroom. saya tidak merasakan kesulitan yang berat akan tetapi saya lebih menyukai google classroom yang lebih bagus tampilannya dan ringan kuota, yang membuat saya termotivasi dalam melakukan pembelajaran menggunakan google classroom ini sendiri adalah pada saat pemberian materi di google classroom menggunakan animasi pada saat materi fastabiqul khairat, saya tertarik sekali dalam materi itu, saya selalu teringat hal tersebut. Berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, ingin sekali saya menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. saya sendiri jenuh dengan pembelajaran daring ini, tapi untuk mengatasi itu selalu saya selingi dengan menonton musik di youtube dan menenangkan diri dengan istirahat sejenak, mengenai pembelajaran akidah akhlak saya rasa materinya sangat bagus dan bisa saya pahami.”

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti ketahui bahwa penggunaan E-

<sup>95</sup> Ikhlas Syahputra, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 3 Januari 2021.

<sup>96</sup> Nur Anisah Aurorah, diwawancara oleh Setiawan Riskianto, Lumajang, 14 Desember 2020.

learning pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menggunakan google classroom dilaksanakan dalam pembelajaran daring saat ini. Walaupun dari siswa dan siswi terkendala dengan kuota, rasa malas dan konsentrasi siswa yang kurang. Akan tetapi dengan adanya tampilan yang menarik dan animasi yang lucu dari google classroom membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, terlebih google classroom lebih hemat kuota. Untuk itu guru harus lebih memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi agar siswa-siswi tidak merasakan kebosanan saat melakukan pembelajaran daring. Mengenai pembelajaran akidah akhlak harus tetap dioptimalkan karena mata pembelajaran ini sangat penting untuk pegangan siswa dalam melangkah di kehidupan sehari-hari. Meskipun pembelajaran daring kurang begitu optimal harus tetap dilaksanakan dikarenakan ini merupakan solusi yang tepat agar pemutusan rantai virus covid-19 bisa segera berakhir dan proses pembelajaran secara normal bisa segera dilaksanakan kembali.

## **B. Pembahasan Temuan**

### **1. Penggunaan E-learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari

pengamatan dan interview di lapangan. Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilaksanakan sebulan 3 kali dikarenakan inilah solusi yang tepat dalam menjalani proses pembelajaran daring, dalam proses pembelajaran E-learning itu sendiri sangat ringan dan tidak terlalu menyedot kuota meskipun memakai jaringan di handphone sudah bisa mengikuti proses pembelajaran di E-learning, dan e-learning sendiri tidak harus menggunakan laptop dan kuota wifi yang cepat. E-learning sendiri sangat memudahkan dalam proses pembelajaran hal ini terlihat ketika di dalam E-learning ini sendiri terdapat absensi, pengumpulan tugas, tempat berbagi link ketika zoom meeting.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh I Kadek Suartama yang mengatakan bahwa:

“Karena perkembangan e-learning yang relatif masih baru, definisi dan implementasi sistem e-learning sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Berdasarkan pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang ada di Internet, implementasi sistem e-learning bervariasi mulai dari yang (1) sederhana yakni sekedar kumpulan bahan pembelajaran yang ditaruh di web server dengan tambahan forum komunikasi lewat e-mail atau milist secara terpisah sampai dengan yang (2) terpadu yakni berupa portal e-learning yang berisi berbagai obyek pembelajaran yang diperkaya dengan multimedia serta di padukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi.”<sup>97</sup>

<sup>97</sup> Kadek Suartama, 2014, *E-Learning Konsep & Aplikasinya*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), 20.



Yang menjadi kesulitan dalam penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah tidak semua siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki handphone yang bisa mengakses internet dan tidak semua siswa dan siswi rumahnya ada di daerah perkotaan yang sinyalnya bagus. perihal zoom meeting yang selalu diadakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam setiap pembelajaran daring membuat siswa merasa senang dikarenakan bisa bertemu dan berinteraksi dengan kawan-kawan dan guru pengajar meskipun hanya dengan bantuan media virtual. Untuk itulah penggunaan Media dan sumber belajar yang tepat pasti bisa mempengaruhi proses pembelajaran meskipun dari rumah/daring.

Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd. berpendapat bahwa:

“Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Lumajang penggunaan e-learning pada mata pembelajaran akidah akhlak sudah cukup optimal dengan adanya pembelajaran virtual melalui zoom. siswa bisa berinteraksi dengan guru dan guru bisa melihat kondisi siswa meskipun hanya melalui layar kaca handphone ataupun PC.

---

<sup>98</sup> Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta : kencana, 2006),162.



Yang menjadi kendala dalam pembelajaran e-learning ini sendiri adalah sinyal dan kuota dari para siswa-siswi yang rumahnya tidak ada di daerah perkotaan, perihal kuota bisa sedikit lebih dihemat karena program e-learning ini sendiri tidak terlalu banyak menghabiskan banyak kuota. I Kadek Suartama menjelaskan bahwa:

“Sistem dengan tampilan dari produk e-learning yakni merupakan komponen antar muka atau sesuatu yang menghubungkan antara isi materi pembelajaran dengan pengguna.”<sup>99</sup>

Dengan hal tersebut sudah jelas e-learning itu tergantung dari komponen yang ada di dalamnya mengenai sedikit tidaknya penyerotan kuota saat memakainya.

Hambatan yang lainnya juga datang pada siswa-siswi yang kurang mengerti mengenai cara menggunakan program e-learning padahal di program e-learning itu sendiri sudah ada absensi, penugasan dan materi yang akan di pelajari pada tiap pertemuan.

## **2. Penggunaan E-learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilaksanakan dan mendapat respon positif dari para siswa dan siswi, dalam proses pembelajaran memakai google classroom sering digunakan karena banyak siswa yang suka dengan materi dengan bentuk animasi dan kartun lucu yang diberikan oleh guru

---

<sup>99</sup> Suartama, 52.

akidah akhlak dalam proses pembelajarannya, hal tersebut memicu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya. Meskipun masih ada siswa dan siswi yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring ini.

Deni Darmawan dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga fungsi e- learning dalam proses pembelajaran

1. Suplemen (Tambahan)

*E-learning* berfungsi sebagai *suplemen* atau tambahan berarti *e-learning* berfungsi sebagai sumber tambahan yang dapat menambah khasanah pengetahuan peserta didik.

2. Komplemen (Pelengkap)

*E-learning* berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap berarti pada fungsi ini *web e-learning* diharuskan mempunyai isi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sebagai alat bantu dalam memberikan penugasan secara online terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikelas.

3. Substitusi (Pengganti)

*E-learning* berfungsi sebagai substitusi atau pengganti berarti pada fungsi ini *e-learning* berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal permasalahan ruang dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta penyediaan sumber

belajar yang lebih beragam.<sup>100</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa pembelajaran E-learning menggunakan google classroom merupakan sebuah komplemen atau pelengkap dalam hal ini berarti pada *web e-learning* diharuskan mempunyai isi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sebagai alat bantu dalam memberikan penugasan secara online terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikelas.

Pembelajaran jarak jauh saat ini tidak terlepas dengan kondisi lingkungan keluarga karena siswa selalu berada di rumah selama pandemi ini, orang tua harus memberikan perhatian lebih dalam mengawasi dan mengontrol siswa-siswi pada saat pembelajaran dari rumah.

Nana Syaodih Sukmadita berpendapat bahwa :

“Interaksi pendidikan antara orang tua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya.”<sup>101</sup>

Oleh karena itu, pendidikan saat terjadi wabah seperti ini tidak hanya menjadi tugas buat guru yang ada lembaga saja. Akan tetapi juga menjadi tugas orang tua yang selalu berinteraksi dengan anak-anak nya ketika berada di rumah, berkomunikasi dan juga interaksi dengan orang tua apabila ada sesuatu hal yang tidak dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang pembelajaran E-learning dalam pembelajaran

<sup>100</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning Teori Dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), 29-30.

<sup>101</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, 2016, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), 1.

akidah akhlak ini memang dilaksanakan meskipun dari guru sudah memaksimalkan proses pembelajaran E-learning dengan semaksimal mungkin, kembali lagi pada sulitnya interaksi antara guru dan siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran daring ini kurang maksimal, guru jarang bisa mengontrol pergerakan dari para siswa dan siswinya secara optimal hal inilah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran online ini untuk itulah harus ada kerjasama yang baik antara guru, siswa dan juga orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi agar proses pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar.

Proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan E-learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media yang ada dan mudah dipahami oleh siswa dan siswi seperti google classroom. Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang membahas tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan media yang tepat seperti google classroom yang dapat menghemat kuota siswa dan siswi dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan pendapat

Munir dalam bukunya yang berjudul pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menjelaskan bahwa :

“pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.”<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 18.

Seperti halnya dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang baik guru akidah akhlak kelas X,XI dan XII yaitu bapak muhammad syaikhul hadi, S. Pd. I dan bu hikmah luluk A, S.Pd. I kedua guru tersebut selalu memberikan pemahaman yang sangat mudah dipahami dan selalu menarik di setiap pembelajarannya baik berupa gambar, video, google classroom. semua itu mereka lakukan agar dalam proses pembelajaran akidah akhlak walaupun dari dalam rumah dapat beliau maksimalkan agar materi yang ada dapat diserap dan membuat para siswa ataupun siswi termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

Walaupun kadang kala banyak siswa dan siswi yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan terkendala oleh sinyal dan kuota akan tetapi kedua guru tersebut selalu mencari cara yang baru dalam menghadapi problem itu semua.

Sardiman Am dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa :

“Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”<sup>103</sup>

Kedua guru tersebut selalu berupaya mendorong siswa-siswi agar selalu semangat dalam pembelajaran daring ini, berbagai ragam model simple dalam E-learning selalu dimanfaatkan agar siswa selalu berupaya dalam mengerti akan materi yang disampaikan.

---

<sup>103</sup> Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), 71.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari Madrasah Aliyah Negeri Lumajang penggunaan E-learning pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom dilaksanakan. guru-guru mata pelajaran akidah akhlak selalu membuat model pembelajaran semenarik mungkin agar siswa selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di setiap pertemuannya, mulai dari animasi, kartun dan video lucu. Hasbullah menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi di anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.”<sup>104</sup>

Dapat diketahui bahwa interaksi dan juga komunikasi yang baik akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa meskipun dengan bantuan E-learning melalui google classroom.

---

<sup>104</sup> Hasbullah, 2015, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 7.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian selama 2 bulan di lembaga yang terkait Peneliti memperoleh keterangan mengenai “Penggunaan E-learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun 2020/2021” Bahwa:

1. Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang diterapkan dengan penggunaan E-learning setiap hari disaat akan absensi, sedangkan pembelajaran virtual melalui aplikasi zoom dilaksanakan tiga kali dalam sebulan. Adapun kendala atau hambatan dalam penggunaan E-learning ini adalah sinyal yang kurang bagus, kuota yang menipis dan ruang penyimpanan ponsel yang tidak cukup banyak dalam menginstal aplikasi bawaan E-learning.
2. Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilaksanakan dengan penggunaan E-learning setiap hari disaat akan absensi, sedangkan pembelajaran ruang kelas online melalui google classroom dilaksanakan empat kali dalam sebulan. Adapun kendala atau hambatan dalam penggunaan E-learning ini adalah sinyal yang kurang bagus, kuota yang menipis dan ruang

penyimpanan ponsel yang tidak cukup banyak dalam menginstal aplikasi bawaan E-learning.

## **B. Saran-Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni :

### **1. Pengurus Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang**

Agar senantiasa selalu memberi fasilitas dan model pembelajaran yang lebih menarik lagi agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **2. Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang**

Senantiasa melakukan strategi yang selalu menyenangkan dan metode berubah-ubah agar siswa/i ketika melakukan proses pembelajaran tidak mengalami kebosenan dikarenakan saat ini pembelajaran online.

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, Rustana. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Agama RI, Departemen. 2009. *Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabunnuzul*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Agama RI, Kementerian. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta : Dharma Art-Jakarta.
- Astuti, Endang Sri. 2010. *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung : Nusa Media.
- Brahma, Ismail Akbar. 2020. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol 6, No.2.
- Dahlan, Abdul Azis. 2006. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. Cet. 7.
- Danim, Sudarman. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar proses Belajar Mengajar di perguruan tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, Mahmud. 1989. *Panduan Mengajar Buku Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. Ke 3.
- Djauhari, O. Setiawan. 2001. *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Yrama Widya
- Edi Nanang Sofyan Hadi. diwawancarai oleh Peneliti. Lumajang, 10 november 2020.
- Edi Nanang Sofyan Hadi. Diwawancarai oleh Peneliti. Lumajang, 11 november 2020.
- Edi Nanang Sofyan Hadi. Diwawancarai oleh Peneliti. Lumajang, 12 november 2020.
- Effendi, Emphy & Hartono Zhuang. 2008. *E-Learning Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Publisher

- Eman Supriatna. 2020. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Social Dan Budaya Syar'i Fsh Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7, No.6.
- Fitri Rahmadi Imam. "Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam." skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Hastomo, Aldila Siddiq. 2013. *Skripsi Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayah, Nurul. 2019. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.
- Hikmah Luluk. Diwawancarai oleh Peneliti. Lumajang, 2 november 2020.
- Ikhlas Syahputra. diwawancarai online oleh Peneliti. Lumajang, 3 Januari 2021.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LIPI.
- Jayadi, Ahmad & Abdul Majid. 2005. *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoirul Umam. diwawancarai online oleh Peneliti. 28 Desember 2020.
- M. Quraish Shihab. 2012. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-quran*. Jakarta: Lentera Hati. tentang terjemah surat al-Alaq 1-5.
- Miles, Matthew B Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA : Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali Dan Evi Fatimatur R. 2019. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Fajri Huzaini. diwawancarai online oleh Peneliti. Lumajang, 17 Desember 2020.
- Muhammad Syaikhul Hadi. Diwawancara oleh Penulis. Lumajang, 28 november 2020.

- Muhammad Syaikhul Hadi. Diwawancarai oleh Peneliti. Lumajang, 28 november 2020.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press.
- Munir. 2014. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknonolgi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Remajarsdakarya.
- Nashihah Sami'tun. "Pengaruh Metode E-learning Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI SMKN Seluruh Kbpupaten Trenggalek." skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018.
- Nashihah, Sami'tun. 2018. *Skripsi Pengaruh Metode E-learning Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI SMKN Seluruh Kbpupaten Trenggalek*. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Niswatul Mukarromah. Diwawancarai oleh Peneliti. Lumajang, 27 desember 2020.
- Nur Anisah Aurorah. diwawancarai online oleh Peneliti. Lumajang, 14 Desember 2020.
- Nur Jihan Syafira. diwawancarai online oleh Peneliti. Lumajang, 19 Desember 2020.
- Observasi di MAN Lumajang, 10 november 2020.
- Pambayun, Dewi Sekar. "Mengenal Zoom," 10 Desember 2020, <https://tirto.id/mengenal-zoom-didirikan-eric-yuan-dan-populer-saat-work-from-home;eKSU>.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadi, Imam Fitri. 2013. *Skripsi Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Roli Abdul. 2005. *Menjaga Aqidah Dan Akhlak*. Solo : Tiga Serangkai.
- Sanaky, Hujairah. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safitra Insania

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman AM. 1993. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siddiq Hastomo Aldila. "Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta." skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Silegrar, Eveline Dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghaina Indonesia
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suartama, Kadek. 2014. *E-Learning Konsep & Aplikasinya*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudirman N, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sunarto & Winastwan. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

- Thabrani, Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Tirto, "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom," 28 Januari 2021, <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. Ke 7.
- Wikipedia. "Lockdown". 20 Januari 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Karantina\\_Wilayah](https://id.wikipedia.org/wiki/Karantina_Wilayah).
- Wikipedia. "Corona Virus Disease", 13 Mei 2020, [https://en.wikipedia.org/wiki/Corona\\_Virus\\_Disease](https://en.wikipedia.org/wiki/Corona_Virus_Disease).
- Yazid Bin Abdul Qodir Jawas. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor : Pustaka At-Taqwa.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad setiawan riskianto

Nim : T20171317

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun ajaran 2020/2021”**

secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 06 Januari 2021  
Penulis.

**Mochammad Setiawan R**  
**NIM. T20171317**

## Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang

Berikut peneliti menyajikan profil terbaru tentang lembaga :

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang
Status	: Terakreditasi A
Telepon	: (0334) 882987
Alamat	: Jl. Citandui No. 75
Kecamatan	: Lumajang
Kabupaten	: Lumajang
Kode Pos	: 67316
Tahun berdiri	: 1991
Program yang diselenggarakan	: IPA, IPS, KEAGAMAAN
Waktu Belajar	: 06.45 s/d 14.00

### 1) Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang

- Pada tanggal 8 April 1968 Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA, Persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun.
- Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA Persiapan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 Tahun 1970 tanggal 26 Mei 1970.
- Pada tahun 1971 PGAN 4 Tahun membuka PGAN Persiapan 6 Tahun.
- Pada tahun 1971 sampai Pebruari 1979 PGAN 4 tahun dan PGA Persiapan maju pesat pada 4. 5. tanggal 23 April 1978 dibentuk BP.3
- Pada tahun ajaran 1974/1978 PGAN 4 Tahun menjadi MTsN, PGA Persiapan menjadi Madrasah Aliyah Lumajang.

- Pada tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Aliyah Persiapan Lumajang menjadi kelas jauh (Filial) MAN Malang I dengan SK. No. : KE/E/10/1981.
- Pada hari Rabu, 1 April 1992 terjadi serah terima antara Kepala MAN Malang I dengan Kepala MAN Lumajang dengan SK MENAG Nomor : 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991.

## 2) **Identitas Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang**

Nama Kepala Madrasah : EDI NANANG SOFYAN HADI, Sag. M.Pd.  
(NIP. : 197504072001121003)

Tempat Tanggal lahir : Lumajang

Pendidikan terakhir : S2 Pendidikan Islam

## 3) **Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang**

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dalam menyelenggarakan pendidikan adalah :

- Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi.
- Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai Madrasah rujukan.
- Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.
- Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah

## 4) **Profil Lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang**

Profil lulusan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebagai berikut :



- Dapat diterima pada lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas
- Menguasai IPTEK dengan baik dalam menunjang kegiatan belajar dan dalam kehidupan sehari-hari
- Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
- Mampu menciptakan lapangan kerja dengan cara mengaplikasikan dan mengembangkan ketrampilan sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki secara mandiri.
- Mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Memiliki semangat untuk berdakwah dengan 10 ciri sebagai berikut :
  - Salimul ‘Aqidah (Keselamatan Aqidah)
  - Sholihul Ibadah (Ahli/Gemar ibadah)
  - Matinul Khuluq (Mantab/kuatnya akhlaq)
  - Qodirun ‘Alal Kasbi (Mampu berprofesi/bekerja)
  - Mutsaqqotul Fikr (Keteguhan Fikir)
  - Qowwiyyul Jismi (Kekuatan Jasmani)
  - Mujahidun Linafsih (Bersungguh-sungguh melawan nafsunya)
  - Munazdzom Fi Syu’unihi (Terprogram segala urusannya)
  - Harisun ‘Ala Waqtih ( Menjaga/ menghargai waktu )
  - Naafi’un Lighairih (Berguna/ bermanfaat bagi orang lain)

##### 5) **Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang**

- Visi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang :  
 “Mewujudkan Lulusan Yang Terwujudnya Insan Yang Cerdas, Terampil,  
 Bertaqwa Dan Berbudaya Lingkungan”

- Misi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebagai berikut :
  - ✓ Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik dan berbudaya lingkungan.
  - ✓ Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis IT dan lingkungan.
  - ✓ Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan berwawasan lingkungan.
  - ✓ Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup.
  - ✓ Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan berdasarkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin

#### 6) Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang

Adapun struktur organisasi dari Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2020-2021, untuk lebih jelas dan dipahami, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

No	NAMA	JABATAN
1	Edi nanang, S.Ag. M.Pd	Kepala Madrasah
2	Yayok wahyudi, M.KPd.	Waka kurikulum
3	Nanang wahyudi, S.Pd.	Waka kesiswaan
4	Drs. H.Zainal Arifin, MA	Waka humas
5	Abdillah, S.pd	Waka Sarpras
6	Nanang sulistiyo, SE	Ka. Tu

Tabel berikut merupakan data pengurus inti dari organisasi yang terdapat di MAN Lumajang. Selain data tersebut dibawah terdapat data guru sesuai dengan bidangnya. Agar lebih jelas dan paham peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Data ketenagaan guru Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun ajaran 2020-2021

No	NAMA GURU	BIDANG
1	Muhammad syaikhul Hadi, S. Pd.I	Aqidah Akhlak
2	Mohammad khumaidi al anshori, S,HI	Fikih
3	Musayaroh, S.Pd.I	Qur'an hadist
4	Enik maisaro, S.Pd.I	SKI
5	Abdillah, S.Pd	MTK
6	Rina fitriyani, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Nisak yuni P. S.Pd	Bahasa indonesia
8	Nanang Wahyudi, S.Pd	Penjaskes
9	Naila Devianti, S.SOS	Ekonomi
10	Ifah wijastuti, S.Pd	Ppkn
11	Drs. Gatot kusiyanto	Biologi
12	Drs. H. Zainal Arifin, MA	Bhs Arab
13	Dra. Khotimah	Kimia
14	Amik wahyuni, S.Pd	Fisika
15	Nova artika desty dyokta, S.Pd	Seni Budaya/Prakarya

#### 7) **Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Total Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Keseluruhan Tahun 2020/2021 Adalah 716 Siswa

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan E-learning</li> <li>2. Pembelajaran Akidah Akhlak</li> <li>3. Motivasi Belajar Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian</li> <li>2. Karakteristik</li> <li>3. Jenis</li> <li>4. Fungsi</li> <li>5. Kelebihan &amp; Kekurangan</li> <li>1. Pengertian</li> <li>2. Ruang Lingkup</li> <li>3. Fungsi</li> <li>4. Tujuan</li> <li>1. Pengertian</li> <li>2. Macam-macam</li> <li>3. Faktor-Faktor</li> </ol>	<p><b>Data Primer</b> Informan: Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> <li>2. Guru Akidah Akhlak Kelas X,XI,XII</li> <li>3. Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> </ol> <p><b>Data Sekunder</b> Observasi dan Dokumentasi</p>	<p><b>Pendekatan Penelitian:</b> Deskriptif Kualitatif</p> <p><b>Jenis Penelitian:</b> Penelitian Lapangan (<i>field research</i>)</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> <p><b>Metode Analisis Data Menggunakan Milles Dan Huberman:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumpulan Data</li> <li>- Kondensasi</li> <li>- Penyajian Data</li> <li>- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi zoom di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</li> <li>2. Bagaimana penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan google classroom madrasah aliyah negeri lumajang?</li> </ol>

## PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
2. Penggunaan E-learning dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar

### B. Pedoman Wawancara

Sub fokus penelitian	Aspek/indicator	Pertanyaan penelitian	Informan
Tentang Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> <li>2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> <li>3. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> <li>4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</li> <li>2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</li> <li>3. Apa visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</li> <li>4. Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> </ol>
Penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem E-learning</li> <li>2. Proses pembelajaran online</li> <li>3. Zoom meeting</li> <li>4. Google classroom</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penggunaan zoom dan google classroom dalam pembelajaran online saat ini?</li> <li>2. Apa saja kendala guru dalam pembelajaran baru berbasis E-learning ?</li> <li>3. Bagaimana zoom meeting &amp; google classroom menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> <li>2. Guru Akidah akhlak kelas X&amp;XI</li> <li>3. Guru akidah akhlak kelas XII</li> <li>4. Siswa/Siswi kelas X, XI, dan XII</li> </ol>












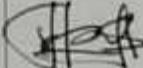
		<p>daring ?</p> <p>4. Bagaimana kondisi siswa/i yang belum memahami E-learning?</p> <p>5. Apa kesulitan bagi siswa/i dalam melakukan proses pembelajaran berbasis daring?</p>	
Meningkatkan motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi belajar siswa di tengah pembelajaran online</li> <li>Semangat siswa-siswi di tengah pembelajaran online</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana cara guru memberikan materi yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa saat daring ?</li> <li>Apa saja strategi guru dalam membuat pembelajaran daring tidak membosankan?</li> <li>Bagaimana peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa?</li> <li>Apakah ada kesulitan saat memberikan materi pembelajaran pada siswa?</li> <li>Seberapa banyak guru memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran online?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</li> <li>Guru akidah akhlak kelas X&amp;XI</li> <li>Guru akidah akhlak kelas XII</li> <li>Siswa/Siswi kelas X, XI, dan XII.</li> </ol>

### C. Pedoman dokumentasi

Dokumen terkait dengan proses penggunaan E-learning dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	09-11-2020	Observasi Lokasi Penelitian & Permohonan Izin Penelitian	Bapak Kepala Madrasah Edi Nanang, S.Ag. M.Pd.	
2.	10-11-2020	Mengantarkan Surat Permohonan Izin Penelitian	Bapak Kepala Madrasah Edi Nanang, S.Ag. M.Pd.	
3.	10-11-2020	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	Bapak Kepala Madrasah Edi Nanang, S.Ag. M.Pd.	
4.	28-11-2020	Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas (XII)	Muhammad Syaikhul Hadi, S.Pd.I	
5.	29-11-2020	Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas (X & XI)	Hikmah Luluk A, S.Pd.I	
6.	(1-28) November 2020	Wawancara Dengan Siswa	1. Nur Jihan Syahputra (X) 2. Ikhlas Syahputra (X) 3. Niswatul Mukarromah (XI) 4. Fajri Khuzaimi (XI) 5. Khoirul Umam (XII) 6. Nur Anisah Aurorah (XII)	1.  2.  3.  4.  5.  6. 
7.	31-12-2020	Mengurus Surat Izin Selesai Penelitian	Bapak Kepala TU Nanang sulistiyo, SE	





### 3. Penutup

- a. **Reflektif**: Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. **Literasi** : Memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajarinya
- c. **Sikap Spiritual**: Pembelajaran diakhiri dengan membaca “**Surat Al Ashr**” dan doa “**Kafaratul Majlis**”.

### C. ASESMEN PENILAIAN

#### 1. Tehnik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : **Observasi dan/atau Jurnal**
- c. Penilaian Pengetahuan : **Tes Tulis dan/atau Penugasan**
- d. Penilaian Keterampilan : **Penilaian Portofolio**

#### 2. Bentuk Instrumen

- a. Penilaian Sikap : Menekankan pada kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melakukan Absensi/Presensi di setiap pertemuan
- b. Penilaian Pengetahuan : Menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal terkait “**Perilaku semangat bekerja keras dan Perilaku kolaboratif**”
- d. Penilaian Keterampilan : Menekankan pada rekaman hasil pembelajaran dan penilaian yang memperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan peserta didik

LUMAJANG, 4 Januari 2021

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Guru/Tenaga Kependidikan,

**EDI NANANG SOFYAN HADI, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197504072001121003

**MUHAMMAD SYAIKHUL HADI, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA TIMUR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
Jl. Citandui No. 75 Telepon/Faks: (0334) 882987  
Website: [manlumajang.sch.id](http://manlumajang.sch.id) – email: [manlumajang@ymail.com](mailto:manlumajang@ymail.com)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan MAN LUMAJANG	Mata Pelajaran AKIDAH AKHLAK	Kelas/Semester XII/II	Alokasi Waktu 2 JP
-----------------------------------	---------------------------------	--------------------------	-----------------------

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) peserta didik dapat **Menganalisis konsep dan pentingnya perilaku semangat bekerja keras, kolaboratif, fastabiqul khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif, terampil Menyajikan hasil analisis tentang konsep dan pentingnya perilaku semangat bekerja keras, kolaboratif, fastabiqul khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif dalam kehidupan, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan pro-aktif** serta dapat mengembangkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi melalui **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi dan berliterasi** dalam menyelesaikan masalah **Perilaku terpuji**

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan google classroom
- Sikap Spiritual:** Pembelajaran dimulai dengan “**Surat Al Fatimah**” yang dihaturkan Kepada Nabi Muhammad SAW, Para Wali Pejuang Kemerdekaan Bangsa serta Orang Tua dan Guru-Guru
- Menyampaikan informasi tentang bahaya covid-19 serta pencegahannya agar siswa bisa hidup bersih dan terhindar dari virus tujuan serta pembelajaran dan Indikator Hasil Belajar yang ingin dicapai, setelah peserta didik mempelajari dan menyelesaikan materi **Perilaku fastabiqul khairat**

##### 2. Kegiatan Inti

- Literasi** : Peserta didik diperintahkan untuk membaca dan memahami, uraian materi dan contoh permasalahan terkait “**Perilaku fastabiqul khairat**” pada Buku Teks Pelajaran (BTP), ataupun sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan
- Kolaborasi dan Komunikasi (Sikap Sosial):** Peserta didik diberikan beberapa permasalahan terkait materi “**Perilaku fastabiqul khairat**” untuk diselesaikan baik secara individual maupun kelompok. Jika terdapat kesulitan dalam menyelesaikannya dapat dikomunikasikan kepada guru untuk mendapatkan umpan balik secepatnya
- Berpikir Kritis dan Kreatif** : Peserta didik diberikan beberapa soal terkait “**Perilaku fastabiqul khairat**” yang memungkinkan mereka untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (**HOTS**) dalam menyelesaikannya

##### 3. Penutup

- Reflektif:** Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang

diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b. **Literasi** : Memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajarinya
- c. **Sikap Spiritual**: Pembelajaran diakhiri dengan membaca “**Surat Al Ashr**” dan doa “**Kafaratul Majlis**”.

### C. ASESMEN PENILAIAN

#### 1. Tehnik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : **Observasi dan/atau Jurnal**
- c. Penilaian Pengetahuan : **Tes Tulis dan/atau Penugasan**
- d. Penilaian Keterampilan : **Penilaian Portofolio**

#### 2. Bentuk Instrumen

- a. Penilaian Sikap : Menekankan pada kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melakukan Absensi/Presensi di setiap pertemuan
- b. Penilaian Pengetahuan : Menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal terkait “**Perilaku fastabiqul khairat**”
- d. Penilaian Keterampilan : Menekankan pada rekaman hasil pembelajaran dan penilaian yang memperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan peserta didik

LUMAJANG, 4 Januari 2021

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Guru/Tenaga Kependidikan,

**EDI NANANG SOFYAN HADI, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197504072001121003

**MUHAMMAD SYAIKHUL HADI, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. -

**IAIN JEMBER**